

**PERAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
(IPNU IPPNU) DALAM MEREDUKSI KENAKALAN
REMAJA DI KECAMATAN PURWOHARJO MELALUI
PENDEKATAN BEHAVIOR**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MUHAMMAD SYAIFUL RIFAN
NIM : D20193104

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PERAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
(IPNU IPPNU) DALAM MEREDUKSI KENAKALAN
REMAJA DI KECAMATAN PURWOHARJO MELALUI
PENDEKATAN BEHAVIOR**

SKRIPSI

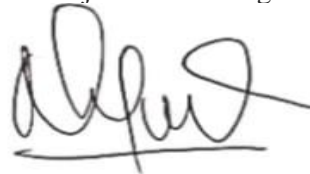
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Muhammad Syaiful Rifan
NIM : D20193104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Achmad Fathor Rosvid, S.Sos.,M.Si
NIP. 198703022011014

**PERAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
(IPNU IPPNU) DALAM MEREDUKSI KENAKALAN
REMAJA DI KECAMATAN PURWOHARJO MELALUI
PENDEKATAN BEHAVIOR**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari:
Tanggal:

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M. Ag
NIP. 197107272005011001

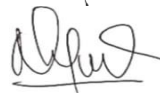

Nasobi Niki Suma, M. Sc
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. **Dr. H. Misbahul Munir, M.M**

()

2. **Dr. Achmad fathor Rosyid, S. Sos., M. Si**

()



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fauzaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap." Sungguh, yang batil itu pasti lenyap. (QS. Al-Isra':81)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Quran.com, <https://quran.com/id/17?startingVerse=81>, dikutip pada 06 November 2023.

PERSEMBAHAN

Tidak ada ucapan yang layak bagi saya kecuali ucapan rasa syukur saya atas nikmat yang sudah Allah SWT berikan kepada saya atas anugrah tak terhingga yang telah Allah berikan kepada saya. Dan hanya dengan taufik serta hidayahnya, akhirnya saya telah menyelesaikan skripsi ini dengan cara yang baik dan lancar. Sebagai bentuk apresiasi saya untuk ucapan terimakasih. Skripsi ini saya apresiasikan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta bapak (Toyib) dan ibu (Nur) yang telah mensupport, memberi dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik bagi peneliti. Seorang figure orang tua yang sangat hebat dan luar biasa dalam kehidupan peneliti.
2. Dewi zulaikha, seorang figure kakak hebat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Hamdan wasyukron atas limpahan nikmat yang tak terhingga kehadiran Allah SWT. Sholawat serta salam tidak lupa penulis kumandangkan kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Purwoharjo Melalui Pendekatan Behavior”.

Penulis disini sadar bahwasannya dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya serta tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga saran dan masukan sangat dibutuhkan agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Maka oleh sebab itu, disini penulis ingin mengutarakan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, Suharto, S. Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak David Ilham Yusuf, M. Pd. . Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

4. Bapak Bapak Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. Selaku dosen pembimbing tugas akhir saya yang telah memberikan arahan, dan sabar membimbing penulis sehingga tugas akhir ini bisa selesai.
5. Semua dosen dan staf civitas akademik khususnya Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember
6. Semua teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan dukungan semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupannya sehingga kita dapat bertemu lagi dikemudian hari.

Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan lupa penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semuanya. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Oktober 2023
Penulis

Muhammad Syaiful Rifan
NIM. D20193104

ABSTRAK

Muhammad Syaiful Rifan, 2023: *Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Purwoharjo Melalui Pendekatan Behavior.*

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Peran, Behavior

Kasus kenakalan remaja sering kali terjadi, dari yang terekspos media ataupun tidak. Kenakalan remaja yang sering terjadi di Kecamatan Purwoharjo yaitu mabuk-mabukan, balap liar, tawuran dan judi online. Kenakalan remaja terjadi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurangnya pengetahuan agama dan lingkungan sekitar yang buruk. Pergaulan remaja saat ini banyak yang bersifat negatif bagi remaja. Maka dari itu diperlukan perkumpulan positif untuk menanggulangnya, salah satu perkumpulan yang bersifat positif yaitu Organisasi IPNU IPPNU. IPNU IPPNU memiliki peran sebagai ujung tombak kaderisasi organisasi Nahdlatul Ulama yang bertugas untuk mengajak remaja untuk masuk kedalam struktural Nahdlatul Ulama serta menjadi wadah bagi para pelajar untuk menuangkan segala pengetahuan dan pengalamannya.

Fokus penelitian ini adalah 1) apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo, 2) apa saja faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo, 3) bagaimana Peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo melalui pendekatan behavior. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui apa saja kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo, 2) untuk mengetahui apa saja faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo, 3) untuk mengetahui bagaimana Peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo melalui pendekatan behavior.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan, serta menggunakan teknik triangulasi dalam pengabsahan datanya yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bentuk-bentuk Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh remaja Kecamatan Purwoharjo yaitu: a. Kenakalan remaja yang melanggar norma-norma dimasyarakat yaitu, minum-minuman keras, judi online, dan narkoba, b. Kenakalan remaja yang sudah termasuk dalam tindak criminal yaitu, balap liar dan tawuran hingga memakan korban. 2) Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo yakni: a. Faktor internal meliputi, remaja tidak memiliki identitas diri yang kuat dan kontrol diri yang lemah, b. Faktor eksternal meliputi, kurang kasih sayang dari orang tua, pengetahuan agama yang lemah dan lingkungan sekitar yang buruk. 3) Organisasi IPNU IPPNU berperan aktif dalam mereduksi kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo. Proses kaderisasi yang dilakukan oleh IPNU IPPNU yaitu: a. Perhatian, b. Representasi, c. Reproduksi perilaku, d. Motivasi dan Reinforcement. Proses kaderisasi yang dilakukan oleh IPNU IPPNU diatas dalam proses konseling termasuk dalam pendekatan behavior.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
1. Teori Peran	22
2. Organisasi IPNU IPPNU	25

3. Kenakalan Remaja.....	32
4. Pendekatan Behavior.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisa Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data/Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan manusia dari lahir hingga meninggal dapat dikategorikan berdasarkan usia. Adapun kategori berdasarkan usia yakni bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan manula. Dalam pengelompokan tersebut menurut departemen kesehatan Republik Indonesia (RI) rentang usia bayi (0-5 tahun), anak-anak (5-11 tahun), remaja awal (12-16 tahun), remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun) dan manula (65 tahun keatas).¹ Masa remaja adalah masa paling penting dalam proses perkembangan manusia.

Remaja adalah individu yang berada di fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa.² Pada masa ini, ragam perubahan remaja akan terlihat secara bertahap, seperti perubahan fisik, karakter, dan sikap. Misalnya pada perempuan mulai ada perubahan fisik di beberapa tempat, datang menstruasi setiap bulan, dan lain-lain. Sedangkan pada laki-laki akan mengalami mimpi basah, jakun mulai tumbuh, suara membesar, dan perubahan fisik lainnya. Bukan hanya perubahan fisik, cara berpikir pun ikut berubah. Remaja akan memiliki rasa penasaran dan mulai mencoba sesuatu

¹ Wahyu Tri Utami, Kategori Umur Menurut Depkes RI, <https://id.scribd.com/doc/151484440/Kategori-Umur-Menurut-Depkes-RI>, dikutip pada 13 juni 2023

²Febriana Dwi Wanodya Mukti dan Nurehayati, *Kenakalan Remaja (JUVENILE DELIQUENCY): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum*, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 06, No 01, 2019, hal 1

yang menurutnya menarik, tanpa memikirkan konsekuensinya. Misalnya mencoba hal hal yang menurutnya menarik tanpa memikirkan hal tersebut akan berdampak buruk pada dirinya seperti mencoba obat-obatan terlarang, rokok, seks bebas, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, remaja sangat membutuhkan pendampingan dari orang dewasa yang ada disekitarnya dalam masa pertumbuhannya. Agar mereka dapat memahami mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang buruk agar terhindar dari pergaulan yang tidak diinginkan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berada di rentang usia 10-19 tahun. Pada tahun 1974 WHO juga mendefinisikan bahwa remaja sebagai seseorang yang bersikap konseptual. WHO mengatakan ada tiga aspek yang mempengaruhi sikap konseptual pada remaja yaitu aspek biologis, psikologis dan sosial ekonomi.³ WHO juga menjelaskan bahwasanya remaja merupakan masa perkembangan yang diawali dengan tanda-tanda seksual sekundernya, sampai mencapai kematangan seksual. Remaja akan menunjukkan perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Pada aspek yang terakhir yaitu remaja mengalami perubahan dari ketergantungan terhadap sosial ekonomi sampai menjadikannya relatif lebih mandiri.

Remaja merupakan individu yang beranjak dewasa dan baru mulai memahami kehidupan sosialnya. Dalam hal ini remaja mulai mengenali

³Wildanhalid, azaniatidin, "Pengaruh konseling behavioristik terhadap kenakalan remaja studi kasus remaja di desa mesanggok Lombok barat", *Al-insan*, 2021, vol 1, no 2, hal 75

lingkungan sekitarnya dan ikut berperan didalamnya. Peran orang tua pada tahap ini sangatlah penting, yakni mengontrol lingkungan yang ada disekitar anaknya, agar anaknya dapat terhindar dari perilaku-perilaku buruk yang terjadi di lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan tempat awal bagi remaja dalam perkembangannya, entah lingkungan keluarga atau lingkungan sosialnya. Lingkungan yang buruk akan sangat berpengaruh pada remaja jika tidak ada langkah pencegahan dari orangtua. Lingkungan yang buruk akan mengakibatkan remaja berfikir bahwasannya hal yang buruk merupakan suatu hal yang biasa. Jika remaja berfikir suatu hal yang buruk itu merupakan hal yang biasa, otomatis mereka akan melakukannya juga hingga terbiasa, yang mana hal-hal buruk tersebut dapat mempengaruhinya untuk melakukan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan mengganggu atau melanggar norma-norma yang ada didalam masyarakat.⁴ Kenakalan remaja terjadi oleh banyak sebab, salah satunya karena mereka merasa diabaikan oleh masyarakat sekitarnya atau oleh orangtua sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya alasan para remaja, untuk mencari pelampiasan dengan melakukan kenakalan agar mendapatkan perhatian dan dapat dikenal oleh khalayak umum. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja biasanya juga dikarenakan oleh lingkungannya. Mereka melakukannya dengan tujuan agar dianggap keren oleh sekitarnya.

⁴Kartono, Kartini, "*Psikologi sosial 2 kenakalan remaja*", Jakarta:rajawali 1988, Hal 159

Kasus kenakalan remaja sudah sering terjadi di masyarakat, mulai dari yang tersekspos media maupun yang tidak terekspos. Adapun data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia ada 26.398 kasus kekerasan yang terjadi. Dalam data tersebut disebutkan korban kekerasan tersebut terjadi pada 23.167 perempuan dan 5.528 laki-laki. Menurut Kemen-PPPAI jenis kekerasan yang paling banyak dialami korban berupa kekerasan seksual yaitu sebanyak 11.688 kasus, diikuti dengan kekerasan fisik sebanyak 9.020 kasus dan kekerasan psikis sebanyak 8.116 kasus. Data-data diatas merupakan data yang sudah terverifikasi dan belum terverifikasi selama tahun 2023. Kasus-kasus diatas korban terbanyak terjadi pada remaja umur 13-17 tahun yang berjumlah 10.008. Dalam SIMFONI PPA juga disebutkan provinsi Jawa Timur memiliki kasus yang tinggi yakni ada 2.148 kasus, yang mana korbannya perempuan berjumlah 1.824 dan laki-laki berjumlah 540. Kasus yang paling banyak terjadi yaitu tentang seksual sebanyak 807 disusul dengan kekerasan fisik sebanyak 773 dan psikis sebanyak 748. Kasus-kasus yang terjadi kebanyakan dialami oleh anak berusia 13-17 tahun sebanyak 799.⁵

Berdasarkan berita online yang diunggah oleh Polresta banyuwangi di tahun 2022, terdapat 1.429 kasus yang berhasil diungkap.⁶ Dalam kasus tersebut pelaku ataupun tersangkanya berusia kisaran anak-anak hingga

⁵ SIMFONI-PPA, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, dikutip pada 14 desember 2023

⁶ Harian Lentera Indonesia, Rilis Akhir Tahun 2022, Polresta Banyuwangi Ungkap 1.429 Kasus, <https://harianlenteraindonesia.co.id/2022/12/31/rilis-akhir-tahun-2022-polresta-banyuwangi-ungkap-1-429-kasus/>, dikutip pada 21 juni 2023

dewasa. Dalam berita tersebut juga dituliskan pelaku dewasa berjumlah 1.028 orang, tersangka wanita 48 orang, sedangkan pelaku Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) ada 47 orang, serta korban ada 90 orang yakni laki-laki 34 orang dan perempuan 56 orang. Polresta banyuwangi juga mengungkap kasus tentang narkoba yang mana ada 192 kasus dengan 235 orang tersangka. Berdasarkan informasi diatas kasus kenakalan remaja masih marak terjadi, entah itu tentang narkoba, penggunaan senjata tajam hingga seks bebas. Dilihat dari kutipan tentang faktor-faktor kenakalan remaja, perkumpulan remaja atau lingkungan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Kasus kenakalan remaja bisa terjadi karena adanya pergaulan atau lingkungan yang buruk bagi remaja. Pergaulan atau lingkungan yang buruk akan membuat remaja kurang bisa mengontrol emosinya. Aktifitas pergaulan atau lingkungan yang buruk merupakan hal-hal yang buruk juga. Beberapa perilaku buruk yang dilakukan oleh para remaja seperti mabuk-mabukan, mengganggu remaja lain, tawuran hingga seks bebas. Para remaja melakukan perilaku buruk tersebut dengan bangga tanpa merasa bersalah. Dampak negatif dari pergaulan atau lingkungan yang buruk tidak mungkin bisa dihindari, oleh karena itu peran orang tua dalam membatasi pergaulan anak menjadi penting. Supaya anak dapat terhindar dari perilaku-perilaku negative yang disebabkan oleh pergaulan atau lingkungan yang buruk disekitarnya. Selain pergaulan yang buruk sebenarnya ada juga aktifitas atau lingkungan remaja yang bersifat positif. Beberapa aktifitas atau lingkungan yang

berdampak positif bagi para remaja seperti karang taruna, organisasi pelajar, pencak silat dan lain sebagainya.

Pergaulan remaja banyak juga yang bersifat positif, mereka mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kebaikan. Salah satunya seperti organisasi pelajar. Organisasi pelajar merupakan sebuah wadah untuk para pelajar guna menyumbangkan ide serta gagasan positifnya melalui sebuah kegiatan. Beberapa contoh organisasi pelajar yang mempunyai kegiatan positif yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU IPPNU), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Karang Taruna dan lain sebagainya.

Salah satu organisasi pelajar yang memiliki berbagai program kegiatan positif yaitu Organisasi IPNU IPPNU. Organisasi IPNU IPPNU merupakan bagian Organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, yang dibentuk untuk mewadahi para pelajar serta pemuda Nahdlatul Ulama dalam menuangkan ide dan gagasan-gagasannya. Tujuan dari organisasi IPNU IPPNU yaitu terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan luas, memiliki wawasan kebangsaan dan kebhinekaan, serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam Ahlussunnah Wal-Jamaah An-Nahdliyah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.⁷

⁷ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', Hasil Kongres XX, Jakarta 12-15 Agustus 2022, hal 11-12

Beberapa kegiatan IPNU IPPNU yaitu rutinan pembacaan tahlil, mengadakan pengajian, mengadakan sholawatan, membuat pelatihan administrasi, membuat pelatihan ke-organisasian, kaderisasi dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para anggota, serta bertujuan untuk mengajak pemuda lain ikut andil di dalam kegiatan tersebut. IPNU IPPNU membuat kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja agar remaja tertarik untuk ikut andil dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU merupakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja, dengan begitu secara tidak langsung IPNU IPPNU telah membuat lingkungan yang positif bagi para remaja. Aktivitas-aktifitas yang dilakukan oleh IPNU IPPNU tersebut dalam konseling dinamakan dengan pendekatan behavior.

Konseling behavioral adalah proses konseling yang berupaya untuk merubah perilaku seseorang dimana perubahan perilaku tersebut dibentuk dari pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar⁸. Pendekatan behavioristik menurut A. Supratikna adalah pendekatan yang menjadikan stimulus respon sebagai kunci utamanya. Pendekatan behavior menurut penjelasan diatas yaitu pendekatan yang membutuhkan stimulus, untuk merangsang individu merespon perilaku negatif atau positif. Respon negatif atau positif tersebut bertujuan agar individu memiliki penguatan pada keduanya, mampu berpikir lebih jernih, merespon segala hal dengan baik,

⁸ Sulthon, "mengatasi kenakalan pada siswa melalui pendekatan konseling behavioural", Vol 2, No 2, 2018, hal 52

dan dapat memperbaiki perilaku negatif dalam dirinya sendiri.⁹ Jika dilihat dari pengertiannya pendekatan behavioristik berupaya untuk memberikan perubahan pada individu. Perubahan individu dapat dilihat dari tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik.

Tujuan pendekatan behavioristik yaitu membantu individu dalam memperbaiki respon dari lingkungan sekitarnya. Tujuan tersebut agar individu dapat memilah dan dapat merespon dengan baik pada perilaku yang negatif ataupun positif. Pendekatan behavioristik menguatkan respon yang positif dari individu untuk lebih memahami sekitarnya dan akan memberikan respon yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pendekatan behavioristik juga bisa dikatakan dengan membuang respon yang lama dan menggantinya dengan respon baru yang lebih baik.¹⁰

Organisasi IPNU IPPNU yang memiliki kegiatan aktif salah satunya yaitu organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo. Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo bersosialisasi serta membuat kegiatan-kegiatan yang menarik dalam mengajak remaja lain. Remaja di Kecamatan Purwoharjo masih banyak yang melakukan kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, memakai narkoba hingga melakukan tawuran antar desa. Pemuda IPNU IPPNU dalam mengajak pemuda pelaku kenakalan remaja, pertamanya mereka mengajak salah satu dari remaja yang sering melakukan kenakalan remaja untuk membuat kegiatan yang positif. Ketika kegiatan

⁹ Supratikno, *psikologi kepribadian 3 teori-teori sifat dan behavioristik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hal 21

¹⁰ Sofyan S. Wilis, *Konseling keluarga*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 105

positif tersebut sudah berjalan secara perlahan akan menyetuk minat dari teman-temannya yang lain. Setelah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, anggota IPNU IPPNU menambah kegiatan positif lainnya seperti makesta (Masa Kesetiaan Anggota), kegiatan donor darah, kegiatan lomba-lomba, mengadakan kajian keilmuan, dan lain sebagainya.

Kegiatan organisasi IPNU dan IPPNU yang sudah diuraikan diatas, dalam proses konseling termasuk teknik atau pendekatan behavior. Adapun organisasi IPNU IPPNU bukan hanya fokus pada bidang akademis saja, namun mencakup lebih luas terkait dengan kebangsaan dan keagamaan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan pendekatan behavior dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi, serta bagaimana peran mereka dalam mereduksi kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ (IPNU dan IPPNU) Purwoharjo Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Behavior”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan ourwoharjo?

2. Apa saja faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo?
3. Bagaimana peran IPNU dan IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja di kecamatan purwoharjo melalui pendekatan behavior.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan dengan sangat hati-hati agar penelitian dapat memiliki hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan peneliti. Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Peran IPNU dan IPPNU Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Purwoharjo Melalui Pendekatan Behavior.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara garis besar, pengkajian tentang “Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ (IPNU dan IPPNU) Purwoharjo Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Behavior” dapat memberikan berbagai macam manfaat. Peneliti berharap kajian ini mendapatkan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitar, yang ditulis secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan dan menuangkan pengetahuan yang telah didapat dari pendidikannya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq dalam bidang konseling dengan pendekatan behavior.
- b. Diharapkan dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan manfaat secara teoritis, dimana hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau pemikiran dan sebagai pengetahuan atau wawasan tentang bagaimana penggunaan pendekatan behavior di kalangan remaja, untuk mereduksi kenakalan remaja yang sudah banyak terjadi dimana-mana. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua kalangan termasuk organisasi-organisasi pemuda lainnya.
- c. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan segenap informasi, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan bahan pada penelitian yang mengkaji tentang penggunaan metode pendekatan behavior untuk mereduksi kenakalan remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas, untuk terus berkembang dalam bidang konseling dengan pendekatan behavior, dan dapat diterapkan pada para remaja

yang mengalami masa pubertas, agar terhindar dari kenakalan remaja.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mereduksi kenakalan remaja dan dapat menjadi acuan dalam mereduksi kenakalan remaja dengan menggunakan metode pendekatan behavior dan juga dapat menjadi acuan dalam memahami masa pubertas remaja.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan bagi insan akademisi, untuk dijadikan bahan pemikiran atau acuan terutama pada bidang bimbingan konseling dalam mereduksi kenakalan remaja dengan menggunakan metode pendekatan behavior.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi untuk kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khususnya untuk Fakultas Dakwah Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan wawasan bagi mahasiswa Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan titik perhatian peneliti dalam melakukan penelitian. Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah fokus penelitian dari judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan makna yang di maksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain:

1. Kenakalan Remaja

Menurut peneliti kenakalan remaja merupakan seorang remaja yang merasa dirinya terabaikan, kemudian melakukan hal-hal yang negatif, agar terlihat oleh orang dewasa yang ada disekitarnya. Hal ini terjadi karena ingin dirinya menjadi orang yang dikenal oleh sekitarnya. Meskipun hal-hal negatif yang dilakukan tersebut merupakan perbuatan atau perilaku yang melanggar norma-norma hukum, sosial, susila, dan agama.

2. Organisasi pelajar

Organisasi pelajar menurut peneliti merupakan sebuah organisasi atau perkumpulan para pelajar yang memiliki tujuandan pemikiran searah dan mewujudkan tujuan tersebut dengan bersama-sama. Tujuan-tujuan tersebut merupakan sebuah wujud atau impian dari para pelajar seperti melakukan kegiatan pengembangan minat bakat, agar bakat-bakat yang dimiliki oleh para pelajar dapat berkembang dan digunakan dengan baik. Dalam pencapaian tujuan tersebut pelajar juga dapat menuangkan ide serta gagasannya dengan membuat kegiatan positif yang sejalan

dengan tujuan tersebut. Salah satu organisasi pelajar yang memiliki tujuan tersebut yaitu organisasi IPNU IPPNU

3. Pendekatan behavior

Pendekatan behavior menurut peneliti merupakan salah satu teknik dalam konseling, yang mengedepankan perubahan perilaku negatif ke perilaku positif. Perubahan perilaku tersebut disebabkan oleh perubahan lingkungan dan pemikiran seseorang atau merubah sudut pandang seseorang. Perubahan sudut pandang dilakukan dengan penguatan-penguatan pada hal-hal positif yang ada disekitarnya. Adanya perubahan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif, dengan cara berfikir dan merubah sudut pandangnya atau merubah kebiasaan di lingkungannya, dengan mengubah kebiasaan buruk mereka menjadi kebiasaan yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah bagian untuk menampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian terdahulu dicantumkan hasil rangkuman peneliti sebelumnya untuk melihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang diambil yaitu skripsi, tesis, artikel jurnal ilmiah, disertasi, dan lain sebagainya yang telah dipublikasikan ataupun belum.¹¹

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian yang masih ada sangkutannya mengenai peran IPNU IPPNU, kenakalan remaja maupun penggunaan pendekatan behavior dalam merekduksi kenakalan remaja. Ada beberapa peneliitian terdahulu yang sudah dirangkum oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Syahriani Sahar

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh syahriani sahar (2018) dengan judul Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare¹². Penelitian

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UINKHAS Jember, 2021), hal 46

¹²Syahriani sahar, *Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kota Patrepare*, (Skripsi IAIN Parepare 2018)

terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengungkap sebuah fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat dilapangan dengan menyuguhkan data yang sesuai dilapangan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dengan jelas melalui data yang diperoleh langsung dari dilapangan. Dari hasil penelitiannya para remaja membutuhkan sebuah lingkungan yang positif bukan hanya dari para orang tua dan keluarga saja.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya yaitu sama-sama dalam lingkup organisasi IPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan perbedaannya yaitu pada fokus masalahnya, jika pada penelitian terdahulu fokus masalahnya strategi ipnu dalam penanggulangan kenakalan remaja di desa parepare sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus masalahnya pada peran IPNU IPPNU purwoharjo dalam mereduksi kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan behavior, lokasi penelitiannya juga berbeda dengan peneliti terdahulu.

2. Muhammad I'idrus

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad I'idrus (2018) dengan judul Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning dan

Khotmil Qur'an¹³. Pada penelitian terdahulu berfokus pada faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja ditingkat SMP dan SMA, serta upaya dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja. Dalam faktor-faktornya yang paling berpengaruh dalam terjadinya kenakalan remaja yaitu kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya kasih sayang dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan analisis isi. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni dengan turun langsung ke lapangan lalu menganalisisnya dan menyimpulkan data tersebut. Aktivitas penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Metode studi kasus yang dilakukan oleh penelitian terdahulu bersifat eksploratif dengan serangkaian prosedur kegiatan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu rencana, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang, lembaga ataupun organisasi dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa yang terjadi.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya yaitu fokus penelitiannya sama yakni berfokus pada faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja. Perbedaan penelitian

¹³Muhammad F'idrus, *Peran Organisasi IPNU Dan IPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning Dan Khotmil Quran*, (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, 2018)

terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.

3. Ulva Hasdiana

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulva Hasdiana (2018) dengan judul Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil¹⁴. Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada siswa setelah dan sesudah dilakukan konseling dengan pendekatan behavioristik. Dalam penelitian terdahulu mengutip tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri Simpang Kanan Aceh Singkil.

Penelitian terdahulu berfokus pada upaya-upaya dalam mengatasi siswa yang melakukan kenakalan remaja dengan menggunakan metode pendekatan behavioristik. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen dengan melakukan percobaan untuk menunjukkan upaya yang disengaja untuk memodifikasi kondisi yang memunculkan suatu peristiwa. Tujuan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu agar lebih memahami tentang pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara hasil subjek penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok siswa yang diberikan

¹⁴Ulva Hasdiana, *Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)

sebuah perlakuan kelompok kontrol dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan kelompok kontrol.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti persamaannya yaitu menggunakan pendekatan bahvior dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya, fokus penelitian dan subjek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan peneliian yang akan dilakukan menguanakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada peran IPNU dan IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja .

4. Muhammad Arif Maulana, Panggih Wahyu Nugroho

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Arif Maulana dan Panggih Wahyu Nugroho (2019) dengan judul Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik di SMA¹⁵. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang kenakalan remaja serta bentuk kenakalan remaja dan konseling behavioral. Dalam penelitian terdahulu berfokus pada pre test dan pos test yang diberikan kepada para siswa untuk mengetahui angka rata-rata kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa.

¹⁵ Muhammad Arif Maulana, Panggih Wahyu Nugroho, “*Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik di SMA*”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, (2019): 57-64

Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dengan memberikan sebuah pre test dan post test kepada para siswa untuk mengetahui angka rata-rata kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa. Setelah mengetahui angka rata-rata kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa kemudian dilakukan proses konseling dengan memberikan *assesmen*, identifikasi masalah dan *goal setting* hingga pengimplementasian metode behavioral kepada para siswa.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah menggunakan pendekatan behavior dalam mengurangi kenakalan remaja. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti perbedaannya yaitu fokus penelitian, metode penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti terdahulu berfokus pada angka rata-rata kenakalan remaja pada siswa dan efektivitas penggunaan konseling behavioural dalam menguranginya sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peran IPNU dan IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan behavior.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syahriani sahar, 2018, Skripsi	Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare	1) Penanggulangan kenakalan remaja 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi Penelitian 2) Objek penelitian 3) Faktor penelitian
2	Muhammad I'idrus, 2018, Skripsi	Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning dan Khotmil Qur'an	1) Peran IPNU dan IPPNU 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi Penelitian 2) Objek penelitian 3) Faktor penelitian
3	Ulva Hasdiana (2018) Skripsi	Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	1) Menggunakan pendekatan behavioristik 2) Mengatasi kenakalan remaja	1) Lokasi penelitian 2) Metode penelitian 3) Faktor penelitian 4) Subjek penelitian
4	Muhammad Arif Maulana dan Panggih Wahyu Nugroho (2019) Jurnal	Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik di SMA	1) Menggunakan pendekatan behavior 2) Mengurangi kenakalan remaja	1) Lokasi penelitian 2) Metode penelitian 3) Faktor penelitian 4) Subjek penelitian

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada tempat dan cara penyelesaiannya. Penelitian terdahulu pembahasannya hanya tentang penggunaan teknik behavior dan peran ikatan pelajar nahdlatul ulama' (IPNU) dan peran ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' (IPPNU). berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitiannya berfokus pada peran ikatan pelajar nahdlatul ulama' (IPNU) dan ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' (IPPNU) dalam mereduksi kenakalan remaja melalui pendekatan behavior di kecamatan purwoharjo.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran merupakan perbuatan-perbuatan yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.¹⁶ Peran memiliki arti sebuah tingkah yang diharapkan oleh beberapa orang dan bisa dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan.

Sedangkan dalam istilah sosiologi peran memiliki aspek dinamis (kedudukan dan status) dalam pengertiannya. Istilah sosiologi menyebutkan peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang sesuai dengan kedudukannya, bisa dikatakan seseorang atau lembaga yang menjalankan

¹⁶ Departemen penelitian dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1998), Hal 667

peranannya¹⁷. Peran dapat diartikan dengan seorang individu atau kelompok yang mengerjakan peranannya sesuai dengan status sosialnya masing-masing.

Menurut Soekanto peranan adalah suatu rencana tentang perbuatan yang akan dilakukan oleh individu atau kelompok dalam melangsungkan hak dan kewajibannya serta menjalankan peranan yang diperoleh dari kedudukannya di masyarakat dan periode-periode yang diberikan masyarakat kepadanya¹⁸. Menurut Levinson yang dikutip dari soekanto peran mencakup 3 hal yaitu:

- a. Peran meliputi adat dan peraturan yang terhubung dari kedudukan seseorang di masyarakat. Dalam pengertian ini peran merupakan rangkaian regulasi yang ada di dalam masyarakat guna untuk membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran merupakan sebuah rencana yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perbuatan yang masyarakat inginkan sebagai organisasi.
- c. Peran merupakan perbuatan seseorang sebagai organisasi yang ada dalam struktur sosial masyarakat.¹⁹

Adapun pembagian peran menurut Soekanto dibagi menjadi tiga, pembagiannya yaitu:

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) cet ke-38, Hal 243

¹⁸ Soekanto, soerjono, *sosiologi sutu pengantar*, (Jakarta: PT.Persad, 2007), hal 212

¹⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) cet ke-27, Hal 268-269

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah perbuatan seorang anggota yang berdasarkan kinerja organisasi.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah perbuatan anggota untuk menyumbangkan suatu yang berguna bagi organisasi.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah perbuatan anggota untuk menahan diri agar anggota yang lain dapat melakukan fungsi-fungsi dalam organisasi dengan baik.²⁰

Dari pendapat diatas peran dapat dijelaskan sebagai tingkat yang dimiliki oleh orang berkedudukan di dalam masyarakat dan pengharapan akan pelaksanaannya. Kedudukan yang dimaksud yaitu sebuah posisi yang diharapkan entah itu pada posisi yang tinggi, sedang-sedang atau rendah pada masyarakat. Kedudukan merupakan sebuah wadah yang didalamnya ada hak dan kewajiban tertentu, yang dimana hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan adalah sebuah peran. Dapat dikatakan seseorang yang memiliki sebuah kedudukan tertentu di dalam masyarakat adalah pemegang sebuah peran. Hak merupakan sebuah

²⁰ Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 234

wewenang yang harus dilakukan ataupun tidak dilakukan, sedangkan kewajiban merupakan sebuah beban atau tugas seseorang²¹.

2. Pendekatan Behavior

Pendekatan behavior merupakan suatu teori yang mempelajari tentang perilaku manusia. Pendekatan behavior berfokus pada penjelasan tentang perilaku manusia melalui dorongan yang dihasilkan dari menumbuhkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik.

Asumsi dasar tentang perilaku menurut pendekatan behavior mengenai perilaku manusia seutuhnya ditetapkan oleh aturan, bisa diprediksi dan bisa ditentukan. Menurut Pendekatan behavior seorang individu memiliki perilaku tertentu karena pernah mempelajarinya sebelumnya melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya dengan menghubungkan perilaku tersebut sebagai perilaku yang benar atau karena adanya stimulus respon yang ada dilingkungan sekitarnya. Perilaku yang positif ataupun negatif sebenarnya ada karena telah dipelajari oleh seorang individu²².

Menurut A. Supratikna pendekatan behavioristik adalah suatu pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Menurut A. Supratikna setiap hubungan atau pengetahuan yang

²¹ R. SSuyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publising, 2009), Hal 348

²² Eni Fariyatul Fahriyani dan Istiqomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hal 26-27

terbentuk dari sebuah pengalaman atau ikatan dengan penguatan stimulus respon akan menjadi semakin kuat dalam merubah perilaku yang tidak diinginkan. Penguatan dalam stimulus respon ada dua yaitu penguatan dalam bentuk positif dan penguatan dalam bentuk negatif²³.

Menurut Latifun (2001) yang dikutip dari Sulthon, pendekatan behavior merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku individu. Perilaku yang dimaksud didasarkan pada perilaku yang dihasilkan dari segenap pengalaman individu tersebut, yang didapatkan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya²⁴.

Di dalam pendekatan behavior terdapat beberapa tokoh dalam perkembangan pendekatan behavior dari waktu ke waktu, tokoh-tokoh pendekatan behavior antara lain, Edward Le Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Burrhus Frederic Skinner, Edwin Ray Guthrie, John Watson, Clark L. Hull, Alber Bandura. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan behavior, teori pendekatan behavior yang dipakai yaitu teori pendekatan behavior dari Albert Bandura²⁵.

Menurut Albert bandura yang dikutip dari A.M. Irfan Taufan Asfar dkk, dalam teorinya Albert Bandura menekankan pada proses pembelajaran respon individu terhadap lingkungannya. Teorinya biasa disebut juga dengan belajar sosial atau modeling. Prinsip dari teori albert

²³A. Supratikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori–Teori Sifat dan Behavioristik*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993) Hal 21

²⁴ Sulthon, “*mengatasi kenakalan pada siswa melalui pendekatan konseling behavioural*”, Vol 2, No 2, 2018, hal 52

²⁵ A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar dan Mercy F Halaury, *Teori Behaviorisme*, (Progam Doktorat Ilmu Pendidikan: UIN Makassar, 2019), Hal 4

bandura adalah tingkah laku individu terbentuk dari hasil dari interaksi resiprokal antara pengaruh perilaku, kognitif dan lingkungannya. Penekanan dalam teori Albert Bandura dapat disimpulkan bahwa Albert Bandura memfokuskan pada proses modelling sebagai proses belajar²⁶.

Teori pendekatan behavior menurut Albert Bandura yang dikutip dari A.M.Irfan Taufan Asfar dkk, dalam belajar sosial tidak hanya *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) saja, akan tetapi juga terdapat sebuah perasaan dan fikiran individu. Dalam teorinya menyatakan tentang pentingnya proses belajar pada manusia, atau biasa yang disebut dengan proses kognitif.

Teori belajar sosial merupakan pengembangan dari teori belajar perilaku tradisional (Behavioristik) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori belajar sosial sebagian besar menggunakan prinsip-prinsip teori belajar perilaku, akan tetapi teori ini penekanannya lebih pada efek-efek dari isyarat-isyarat perilaku serta pada proses-proses mental internal. Dalam teori belajar sosial Albert Bandura manusia manusia memiliki sikap yang cukup fleksibel dan dapat mempelajari bagaimana kecakapan dalam bersikap dan berperilaku. Titik pembelajaran dari teori ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga yang diperoleh oleh manusia (*Vicarious Experiences*). Selain dapat

²⁶A.M. Irfan, DKK, *Teori Behaviorisme*, Hal 14

belajar dari pengalaman langsung, manusia juga dapat belajar dari mengamati perilaku dan aktivitas orang lain.²⁷

Albert Bandura memperluas konsep belajar sosial dengan nilai diri (*Self-value*) dan keyakinan diri (*Self-efficacy*) dikutip dari Herly Janet Lesilolo. *Self-efficacy* merupakan faktor penting dalam memainkan peran pada teori belajar sosial Albert Bandura. *Self-efficacy* yaitu kepercayaan diri individu dalam menguasai situasi dan menghasilkan perilaku yang positif. Kepercayaan tersebut terletak dalam diri individu untuk bisa mengatur dan menggerakkan fokus-fokus tindakan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kondisi-kondisi yang akan datang.

Individu akan mengamati model apabila dia yakin bahwa dirinya dapat mengamati dan mengerjakan tingkah laku yang dimodelkan. Pengamatan pada model yang menyerupai akan menularkan *Self-efficacy* (jika dia bisa, aku harus bisa). Tinggi-rendahnya *Self-efficacy* berkaitan dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif akan mendatangkan empat faktor yang dapat digambarkan seperti berikut:

- a. *Self-efficacy* tinggi dan lingkungan responsif akan memberikan kesuksesan bagi individu
- b. *Self-efficacy* rendah dan lingkungan responsif akan menimbulkan tekanan mental pada individu saat melihat orang lain berhasil melakukan tindakan-tindakan yang menurutnya susah

²⁷ Herly Janet Lesilolo, *Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah*, (Jurnal: Fakultass Ilmu Sosial Keagamaan Ambon, 2018), hal 190

- c. *Self-efficacy* tinggi dan lingkungan tidak responsif, individu akan bekerja keras untuk merubah lingkungannya menjadi *responsif* dengan segala usahanya seperti melakukan protes, aktivisme sosial, bahkan kekerasan agar lingkungannya menjadi responsif. Namun jika usahanya masih tidak berhasil Albert Bandura berhipotesis mungkin individu akan meyerah, mencari jalan lain dengan mencari lingkungan yang responsif
- d. *Self-efficacy* rendah dan lingkungan tidak responsif, individu akan memiliki sifat acuh, putus asa dan tidak berdaya.²⁸

Self-efficacy dalam *modeling* akan memberikan acuan-acuan terhadap tindakan individu seperti berikut:

- a. Individu mengetahui konsekuensi akan tindakan yang dilakukannya, dia akan terus menerus merubah setiap tindakannya
- b. Kemudian individu akan memiliki kemampuan untuk memprediksi, dia akan memperhitungkan sebab akibat dari tindakannya agar dapat memberikan hasil yang diinginkan dan menjauhi yang tidak diinginkan
- c. Ketika individu sudah sanggup menyampaikan pandangan terhadap motivasi diri dan pengaturan dalam setiap tindakan
- d. Individu akan melakukan refleksi diri dengan mengukur dirinya sendiri dan menilai tentang motivasi, nilai, makna, dan tujuan

²⁸ Albert Bandura, *The Exercise of control*, (New York: Freeman, 1997), hal 115-116

hidupnya, bahkan individu akan mampu membayangkan ketelitian gagasannya.

Self-efficacy melakukan tindakan-tindakan yang akan menghasilkan efek yang diinginkan. Tindakan-tindakan yang mengatur teori belajar sosial atau pembelajaran *modeling* yaitu:

a. Perhatian

Tindakan pertama yang dilakukan yakni mengamati model untuk mengasosiasikan diri padanya. Kedua, lebih banyak mengamati pada model-model atraktif yang dilakukan. Individu harus bisa memberi ketertarikan pada model, kejadian dan unsur-unsurnya. Jika individu tidak mampu menyampaikan perhatian yang tepat pada suatu model maka tidak akan terjadi pengulangan. Aspek-aspek penguatan, kapasitas indrawi dan kerumitan kejadian yang menjadi model adalah aspek sekunder dalam proses perhatian ini

b. Representasi

Supaya pengamatan yang dilakukan dapat memberikan respon baru, maka motif-motif tersebut harus direpresentasikan secara simbolis di dalam memori. Melakukan proses menyimpan ciri-ciri terpenting dari suatu kejadian agar dapat diingat kembali dan digunakan ketika dibutuhkan. Ciri-ciri yang tersimpan dapat dalam bentuk pengkodean yang membantu kita menguji coba perilaku secara simbolis

c. Produksi perilaku

Setelah memberi perhatian pada suatu model dan mempertahankan tentang apa yang diamati, individu akan menghasilkan sebuah perilaku dan dapat melakukannya secara fisik. Beberapa pertanyaan yang akan muncul seperti, bagaimana cara melaksanakan perbuatan tersebut, dan salah apa benar tindakan yang telah saya lakukan. Pada hal ini menuntut kemampuan individu meliputi fisik, kemampuan dalam meniru serta keakuratan umpan balik yang diberikan

d. Motivasi dan *Reinforcement*

Pembelajaran dalam mengamati akan efektif jika subjek yang belajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang dimodelkan. Proses pengamatan pembelajaran yang dimodelkan akan mengajarkan individu melakukan sesuatu, walaupun individu tidak memiliki keinginan untuk melakukan hal yang dibutuhkan. Dalam hal ini dibutuhkan *Reinforcement* agar individu dapat memainkan beberapa peran dalam *Modeling*. Individu perlu penguatan agar dapat meniru tindakan-tindakan yang dimodelkan, dengan begitu individu akan lebih termotivasi dalam memperhatikan, mengingat dan mereproduksi perilaku tersebut.²⁹

²⁹ Herly Janet Lesilolo, *Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah*, hal 193-195

Teori belajar sosial Albert Bandura adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati dan dilanjutkan dengan tindakan langsung. Mengamati adalah inti dari pemodelan. Pemodelan dilakukan dengan mengamati aktivitas-aktivitas yang dimodelkan, memberi kode pada kejadian-kejadian yang ingin dimodelkan lalu dipresentasikan kedalam memori, setelah itu melakukan tindakan atas performa aktual perilaku dan menjadi cukup termotivasi darinya. Pembelajaran yang dilakukan dengan bertindak secara langsung dapat memberikan seseorang untuk mencapai pola-pola baru dari perilaku yang kompleks dari pengalaman langsung yang didapat serta dapat mengevaluasi konsekuensi-konsekuensi dari perilaku tersebut.

3. Kenakalan Remaja

Berdasarkan Bakolak Inpres No.6/1971 pedoman 6, tentang pola penanggulangan kenakalan remaja. Dalam pedoman tersebut pengertian kenakalan remaja yaitu salinan perilaku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang menyalahi aturan-aturan sosial,³⁰ agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dapat dikatakan kenakalan remaja terjadi pada remaja yang asosial bahkan antisosial pada lingkungan sekitarnya, juga bisa disebutkan kenakalan remaja terjadi karena kurangnya perhatian oleh orang dewasa disekitarnya yang menjadikan para remaja berperilaku sesuka mereka

³⁰ Rahma erviana fitri, *penanggulangan kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga*, (Skripsi: universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018), hal 16

hingga melakukan sesuatu yang melanggar aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat sekitar.

Secara sosiologis menurut Hasan Kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan yang termasuk dalam antisosial dan antinormative. Menurut Hurlock dalam walis kenakalan remaja dan anak bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan beresiko (Moral Hazard).³¹ Dapat dijelaskan menurutnya kenakalan remaja terjadi karena rendahnya moral atau rusaknya moral yang dikarenakan oleh keluarga yang sibuk, keluarga retak dan keluarga single parent, dalam hal ini anak akan mengalami pengabaian sosial yang mana dapat mempengaruhi moral anak sehingga akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan remaja.

Menurut Kartini Kartono Kenakalan remaja diambil dari bahasa latin *Juvenile Delinquile*.³² *Juvenile* yang berarti anak-anak muda yang mempunyai karakteristik khas remaja sedangkan *Delinquile* memiliki arti terabaikan, mengabaikan, yang diperluas akan memiliki arti jahat, anti sosial, kriminalitas, pelanggaran aturan, pembuat onar, pengacau, penteror dan lain sebagainya. Dapat diartikan pengertian dari *Juvenile Denliquile* yaitu para remaja atau anak-anak muda yang terabaikan oleh sosialnya hingga menjadikannya memiliki gejala sakit (Patologis) yang menyebabkan berkembangnya perilaku menyimpang yang tidak dapat

³¹ Hurlock dalam walis, *kenakalan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal98

³² Kartini Kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hal 6

diterima oleh social lingkungannya karena perilaku tersebut sudah mencapai tindakan yang telah melanggar aturan sosial lingkungannya hingga menjadi sebuah tindakan kriminalisasi.

Melihat penjelasan diatas dapat dideskripsikan kenakalan remaja adalah perbuatan remaja yang melanggar norma-norma dimasyarakat karena merasa kurang diperhatikan oleh orang dewasa disekitarnya, jadi mereka hanya mereka-reka apa yang menurut mereka benar tanpa memikirkan sebab akibat dari perbuatannya tersebut.

Menurut juvenile court sebuah lembaga yang khusus menangani kenakalan anak-anak remaja di amerika serikat menjelaskan kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang melanggar aturan-aturan hukum pidana. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang merugikan diri remaja dan sekitarnya. faktor-faktor kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya:

a. Faktor internal

1) Krisis identitas

Perubahan pada massa remaja yang menonjol yakni pada perubahan fisik dan psikis pada remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, munculnya perasaan untuk konsisten dalam menjalani hidupnya. Kedua, terlaksananya identitas peran pada diri remaja. Alasan remaja

melakukan kenakalan karena remaja tidak dapat memenuhi masa integritas kedua.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak dapat mengamati dan memilah antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima, maka remaja akan terseret kepada perilaku yang tidak dapat diterima “nakal”. Begitupun bagi remaja yang dapat membedakannya namun tidak bisa meningkatkan kontrol diri untuk berperilaku yang sama dengan pengetahuannya.

b. Faktor eksternal

1) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

Keluarga merupakan tempat awal bagi anak untuk melakukan perkembangan. Sedangkan nuansa perkembangan didapat dari sekolah dan lingkungan sekitar. Karena itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan atau kepribadian anak. Keluarga yang berantakan akan memberi pengaruh buruk bagi anak, karena hal tersebut membuat anak tidak memiliki tempat untuk bernaung dan mendapat hal-hal yang diinginkan.

2) Minimnya pengetahuan agama

Kurangnya pengetahuan agama akan membuat anak mudah untuk mengikuti perilaku buruk yang ada disekitarnya. dalam pembinaan moral, agama memiliki peranan

penting, karena nilai-nilai moral yang ada dalam agama dapat membentengi anak dari perilaku-perilaku buruk yang ada disekitarnya.

Pemahaman tentang agama sebaiknya ditanamkan sejak kecil oleh kedua orangtua agar ketika anak sudah beranjak dewasa dapat membatasi dirinya dari perilaku-perilaku buruk yang ada disekitarnya.

3) Pengaruh lingkungan sekitar.

Pergaulan antar remaja sangat berpengaruh dari yang awalnya mencoba sampai terbiasa. Pengaruh budaya barat yang mana membolehkan hal-hal yang tidak diperbolehkan di masyarakat seperti minum-minuman keras dan pacaran yang berlebihan juga sangat rawan bagi remaja. Pergaulan antar teman sangat berpengaruh terhadap remaja karena mereka merasa lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan eluarganya yang ada dirumah, maka dari itu pendekatan antar orang tua dan anak juga sangat diperlukan untuk membentengi anak dalam memilah pergaulannya.

Pertemanan yang bersifat baik akan membuat remaja menjadi pribadi yang baik dan begitupun sebaliknya, jika remaja memiliki pertemanan yang buruk maka secara langsung remaja juga akan ikut melakukan perilaku-perilaku yang buruk.

4) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan anak juga berpengaruh pada anak untuk melakukan kenakalan remaja. Tempat pendidikan yang banyak jam kosong dan kurang pengawasan oleh guru akan menjadi tempat yang buruk bagi anak, karena hal itu dapat digunakan untuk melakukan kenakalan remaja seperti bulliying, mesra-mesraan antar lawan jenis, merokok dan lain sebagainya.³³

4. Organisasi Pelajar IPNU IPPNU

a. Organisasi pelajar

Organisasi adalah suatu bentuk perserikatan manusia yang memiliki tujuan bersama dan menggapai tujuan tersebut bersama-sama yang didalamnya minimal terdapat dua orang dengan membentuk sebuah struktur organisasi, pembagian tugas, sistem kerjasama, atau sistem sosial yang berdasarkan sebuah wewenang dan bersifat tetap pada sistem administrasinya, pada hal ini sistem administrasi yang ada harus memiliki sebuah mekanisme untuk mempersatukan kegiatan-kegiatan organisasi agar dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sudah menjadi tujuan bersama³⁴.

³³ Dadan sumara, sahani humaedi, meilanny budiarti santoso, *kenakalan remaja dan penanganannya*, (Jurnal: jurnal penelitian PPM, 2017), vol 4, no 2, hal 347-349

³⁴ Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Ikhan dan Rifdan, *Konsep Organisasi Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, (Jurnal: Universitas Negeri Makassar 2022) hal 101-102

Menurut Gitosudarmo organisasi adalah suatu struktur yang terbentuk atas adanya sebuah pola aktivitas kerjasama dan dilakukan secara berkali-kali oleh sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun menurut Nawawi pengertian organisasi dibagi menjadi dua yaitu pengertian organisasi statis dan dinamis.³⁵

- 1) Organisasi statis adalah suatu tempat berkumpul atau sebuah wadah yang terhimpun dari sejumlah manusia yang memiliki tujuan atau kebutuhan yang sesuai. Statis memiliki arti bahwa suatu organisasi yang memiliki sistem cenderung permanen dalam hal jabatan ataupun posisi dari setiap kestrukturannya.
- 2) Organisasi dinamis adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih, yang terbentuk karena memiliki tujuan yang sama. Dinamis memiliki arti suatu kerjasama yang berlangsung secara berkelanjutan atau suatu kerjasama yang prosesnya menjadikannya lebih efektif dan efisien dalam melakukan sebuah pekerjaan-pekerjaan untuk mencapai tujuan dan juga sebaliknya. Interaksi yang ada di dalam organisasi tersebut mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Menurut Robbins³⁶ organisasi adalah suatu keutuhan sosial yang dikoordiansikan secara sadar, dengan adanya sebuah batasan

³⁵Tahir Arifin, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Depublish, 2014), cet.1, hal 21-22

³⁶Mahmudi Pradayu, *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, Jurnal JOM FISIP, Vol 4, No 2, (Riau:Universitas Riau, 2017), Hal 3-4

secara berkesinambungan dalam menggapai tujuan bersama. Pengadaan sebuah organisasi pasti karena adanya persamaan tujuan antara dua orang atau lebih, kemudian memilih seorang pemimpin untuk menetapkan tujuan-tujuan organisasi berikut dengan cara-cara pencapaian tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan pengertian organisasi adalah suatu institusi atau sebuah wadah yang menyediakan sebuah tempat untuk orang-orang berkumpul, berinteraksi dan bekerjasama. Wadah tersebut digunakan sebagai unit yang terkordinasi dan terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan untuk menggapai satu target atau beberapa target. Organisasi dalam artian yang dinamis yakni suatu progres, penetapan dan pemberian tugas yang akan dilakukan, penentuan kerja dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab dan pemilihan ikatan antara elemen organisasi. Dapat disimpulkan organisasi dinamis adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang atau kelompok yang berlandaskan sasaran tertentu dan berkoordinasi untuk pencapaian sasaran tersebut.³⁷

Pelajar dalam istilah bahasa Indonesia merupakan sinonim siswa, murid, mahasiswa dan peserta didik. Pelajar merupakan seseorang yang mencari ilmu di sekolah dasar ataupun menengah keatas. Adapun pengertian pelajar secara garis besar yaitu seseorang

³⁷Ruli Mupitasari, *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa si MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), Hal 21

yang belajar ilmu pengetahuan di sebuah institusi pendidikan yang merupakan bagian dari posisi sentral dalam metode belajar mengajar.³⁸

Organisasi pelajar adalah sebuah wadah untuk para pemuda yang memiliki kesamaan profesi, ikatan primordialisme, keagamaan, pandangan, pemikiran dan lainnya. Organisasi pelajar merupakan sebuah wadah bagi para pelajar untuk menggapai tujuan bersama seperti membuat sebuah kegiatan yang eksistensinya dapat dirasakan oleh para pelajar, pemuda dan masyarakat.³⁹

b. Organisasi Pelajar IPNU dan IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan sebuah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. IPNU IPPNU memiliki fungsi sebagai wadah untuk perjuangan para pelajar nahdlatul ulama' dalam pendidikan dan keterpelajaran untuk menyiapkan calon-calon penyambung ideologi nahdlatul ulama' yang berintegritas dan bisa melakukan dan memperluas islam ahlusunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai nilai yang terdapat pada annahdliyah. Organisasi IPNU dan IPPNU juga sebagai wadah untuk para pelajar

³⁸ Ahmad, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Usin s artiyasa), hal 82

³⁹ Inggar Saputra, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Dikalangan Pemuda Indonesia*, (Jurnal: Civic Culture Universitas Mercubuana), On, cet, Hal 38

dalam memperkuat dan memperkokoh ukhuwah annahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah⁴⁰.

Organisasi IPNU dan IPPNU adalah salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama' (NU) yang bergerak pada pelajar, santri dan pemuda. IPNU dan IPPNU adalah wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi bagi para pelajar, santri dan pemuda NU. IPNU dan IPPNU bergerak pada pengembangan dan pembinaan potensi generasi muda terutama para remaja, pelajar dan santri NU. IPNU dan IPPNU berpedoman pada nilai-nilai yang terletak pada garis perjuangan NU dalam menegakkan islam yang ahlusunnah wal jamaah. IPNU dan IPPNU juga berpedoman pada nilai-nilai kebangsaan dengan berlandaskan pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴¹

⁴⁰Rofik Kamilun, et. All., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang:Adi Offiset, 2011), hal 31

⁴¹Kongres XVIII IPNU Jawa Tengah, *Materi IPNU Kongres XXVI*, (Boyolali: Jawa Tengah, 2015), hal 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan post-positivisme. Dalam penelitian memilih metode penelitian kualitatif berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan (sebagai lawan dari eksperimen), dengan menggunakan teknik pengambilan data triangulasi (campuran). Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif yang lebih menekankan arti daripada regeneralisasi.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitiannya peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang dituangkan ke dalam tulisan bersifat naratif, jadi peneliti menjelaskannya menggunakan gambaran yang terjadi pada saat penelitian bukan menggunakan perbandingan atau angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fakta yang diungkapkan dilapangan dalam penulisannya yang bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporan.⁴³

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengetahui peran dari IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2016), Hal 9

⁴³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), Hal 11

remaja di kecamatan purwoharjo melalui pendekatan behavior. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti mengharapkan dapat mendapatkan hasil secara jelas dan menyeluruh mengenai konteks fenomena yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan tempat penelitian yang akan dilakukan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.⁴⁴ Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di basecamp IPNU IPPNU jalan raya grajagan, Kecamatan purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti ingin mengetahui tentang peran IPNU IPPNU kecamatan purwoharjo dalam mereduksi kenakalan remaja di kecamatan purwoharjo melalui pendekatan behavior.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil dengan menyesuaikan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang diperlukan oleh peneliti meliputi beberapa informan yang berkecimpung atau bersangkutan dengan IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo dalam mereduksi kenakalan remaja di kecamatan purwoharjo melalui pendekatan behavior. Beberapa informan yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

⁴⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019), Hal 47

1. Ketua IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo

Berdasarkan informasi yang digali oleh peneliti melalui ketua IPNU IPPNU kecamatan purwoharjo yaitu peneliti akan mendapatkan informasi tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja melalui pendekatan behavior, serta peneliti juga akan menggali informasi tentang apa saja bentuk-bentuk dan faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo.

2. Camat purwoharjo

Berdasarkan informasi yang digali oleh peneliti melalui camat purwoharjo yaitu tentang apa saja kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo serta apa penyebabnya dan bagaimana peran IPNU IPPNU dalam mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

3. Remaja sekitar

Berdasarkan informasi yang digali oleh peneliti melalui remaja sekitar yaitu tentang bagaimana progres yang telah dilakukan oleh IPNU IPPNU dan seberapa besar dampak yang diberikan oleh IPNU IPPNU pada remaja sekitar.

4. Masyarakat

Berdasarkan informasi yang digali oleh peneliti melalui masyarakat yaitu tentang seberapa berperannya IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi serta bagaimana progress yang

telah dilakukan oleh IPNU IPPNU kepada masyarakat sekitar dan para remaja.

5. Tokoh masyarakat

Berdasarkan informasi yang digali oleh peneliti melalui tokoh masyarakat yaitu tentang bagaimana peranan IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja melalui pendekatan behavior, serta apa saja yang dilakukan oleh IPNU IPPNU dalam peranan tersebut.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Peneliti

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Mahmud	Ketua PAC IPNU	Informan
2	Risky	Ketua PAC IPPNU	Informan
3	Anwar	Remaja sekitar	Informan
4	Alwi	Remaja sekitar	Informan
5	Bapak Imam Djazuli	MWC NU	Informan
6	Bapak Andik	Camat purwoharjo	Informan
7	Bapak A.M.	Masyarakat sekitar	Informan
8	Bapak Suwarno	Masyarakat sekitar	Informan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dibutuhkan dalam setiap penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Jika peneliti tidak mengetahui tentang bagaimana teknik pengumpulan data maka data yang diperoleh oleh peneliti tidak akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, teknik wawancara memiliki jangkauan paling luas dalam memperoleh informasi dari informan atau responden. Perbedaan pandangan merupakan suatu hal yang harus dihargai agar responden tetap memberikan informasi yang dibutuhkan, dalam wawancara yang paling penting yaitu penanya harus mengetahui cara berinteraksi dengan responden dan dapat mengolah pandangan berbeda yang dikemukakan oleh responden.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu memperoleh data dalam menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, idenya, dalam melakukan wawancara. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran pendapat secara detail. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara yaitu:

- a. Gambaran atau deskripsi dari pertanyaan yang telah diajukan
- b. Informasi yang menunjang dari pertanyaan yang diajukan
- c. Hambatan atau kendala saat melakukan wawancara

⁴⁵ Siti Salmaniah Siregar, *Metode dan Teknik Wawancara*, (Medan: Universitas Medan, 2002), Hal 1-2

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk dari fundamental dalam metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan pengamatan secara fisik dalam kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dari fokus aktifitas yang menghasilkan sebuah fakta. Observasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks, tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis yang melibatkan pengamatan, persepsi dan ingatan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melihat langsung dan ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh subjek, tujuan yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Letak geografis penelitian
- b. Mengamati langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian
- c. Mengamati bagaimana proses IPNU IPPNU dalam melaksanakan perannya.

3. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumen adalah merupakan sesuatu yang ditulis dan dicek dapat digunakan untuk bukti atau keterangan dalam sebuah kegiatan atau dokumen Negara seperti ktp

⁴⁶Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, (Jurnal: UIN Semarang, 2016), Vol 8, No 1, Hal 26

dll. Pengertian dokumentasi sendiri yaitu proses pengambilan gambar/foto.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwasannya dokumentasi adalah sebuah proses yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan dalam sebuah kegiatan. Data-data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Struktur organisasi IPNU IPPNU
- b. Data terkait hasil wawancara dengan bentuk catatan
- c. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisa Data

Analisis data merupakan langkah untuk memilih dan merapikan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan baik agar saat disajikan sebagai temuan kepada orang lain kasus yang diteliti dapat difahami dengan baik. Penguatan dalam penelitian dilakukan dengan upaya pencarian makna penelitian.⁴⁸

Menurut rijali analisis data dalam penelitian kualitatif ada beberapa aktivitas didalamnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan analisis data tidak dapat dipisahkan dari beberapa hal tersebut⁴⁹. Pengertian dari masing-masing aktivitas tersebut yaitu:

⁴⁷Drs. Purwono S. IP., M.Si., *Konsep dan Definisi Dokumentasi*, (Modul 1), Hal 1.2-1.6

⁴⁸Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), Vol 17, No 33, Hal 84

⁴⁹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hal 85

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data saat berada di lapangan tidak akan bisa dipisahkan dengan teknik penggalian data yang berhubungan dengan sumber dan jenis data. Data yang ada pada penelitian kualitatif sebenarnya hanya ada dua yaitu kata-kata dan tindakan, selain itu merupakan data pelengkap seperti sumber data tertulis atau dokumen, statistik dan foto. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti dalam penelitian kualitatif adalah sumber data utama. Sumber-sumber data utama ini dicatat menggunakan catatan tertulis dan dokumentasi. Sumber data tambahan yang tertulis dan tercetak dapat diperoleh dari media buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁰

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan metode dalam meringkas data yang masih kasar dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.⁵¹ Proses penyederhanaannya menggunakan pemilihan kata, pemusatan perhatian, pangabstrakan dan transformasi data yang diperoleh di lapangan. Langkah ini seharusnya sudah dilakukan sejak awal penelitian agar peneliti lebih mudah saat tahap selanjutnya.

⁵⁰Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hal 85-86

⁵¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), Vol 17, No 33, Hal 91

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi yang diperoleh di lapangan⁵². Dalam penyajian data peneliti menghasilkan penggabungan informasi yang tersusun rapi, padu dan mudah difahami, dalam menyimpulkan permasalahan yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan data yang diperoleh di lapangan mengenai pemahaman peneliti tentang penelitian yang dilakukannya. Jika peneliti belum bisa menyimpulkan atau ada data yang belum lengkap maka peneliti harus mencari kesimpulan tersebut dan melengkapi data yang belum lengkap di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data laporan yang didapat dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Teknik triangulasi ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah suatu teknik untuk mengukur integritas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama, sehingga akan mendapatkan sebuah kesimpulan dari beberapa sumber tersebut. Triangulasi teknik adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek

⁵²Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Hal 94

kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang berbeda, bisa dicontohkan seperti data yang dieproleh dari wawancara kemudian menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Jika peneliti menemukan sebuah perbedaan dalam proses pengujian kredibilitas data, peneliti bisa memastikannya lewat diskusi secara langsung dengan yang bersangkutan agar mendapatkan data yang benar⁵³.

Tekni triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi tekni. Pada triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi partisipan, wawancara semiterstruktur, serta dokumentasi untuk mendukung data yang lengkap. Sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti mendapatkan sumber data yang berbeda0beda dengan teknik yang sama. Yakni sumber data dari bapak camat, bapak MWC, ketua IPNU, masyarakat, dan remaja sekitar yang mengetahui tentang kegiatan IPNU IPPNU. Peneliti mendapatkan sumber data mengenai peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan rurwoharjo.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan terhadap konsep penerapan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pembentukan laporan yang sudah disusun dari kegiatan penelitian. Tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian antara lain:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hal 252

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan peneliti menentukan lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, literatur penelitian terdahulu untuk pemahaman. Peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu pada dosen pembimbing dengan mengajukan proposal penelitian dan perizinan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian peneliti melaksanakan penelitiannya ke lokasi yang di tentukan, peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memahami siapa saja subjek yang akan dijadikan sebagai informan dalam mencari laporan terkait data yang akan didapatkan melalui wawancara, obeservasi dan dengan melakukan dokumentasi dalam menggali informasi tersebut.

3. Tahapan penyelesaian

Tahapan penyelesaian merupakan tahap akhir dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti mengerjakan analisis dan penyajian data serta menata informasi dan mempertahankan hasil dari penelitian yang telah dilakukannya.⁵⁴ Dalam penulisan hasil penelitian peneliti mengaca pada pedoman penulisan karya ilmiah UINKHAS Ember tahun 2021.

⁵⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), Hal 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah IPNU IPPNU

Organisasi IPNU bermula dari sebuah gagasan yang bertujuan untuk menyatukan langkahpara pelajar Nahdhlatul Ulama. Pada periode perintisan nama IPNU sempat diganti beberapa kali hingga menjadi IPNU seperti yang sekarang ini. IPNU didirikan pada tanggal 24 Februari pada Konfererensi Besar (KONBES) LP Ma'arif tahun 1954. Hasil Konferensi tersebut salah satunya yaitu dilahirkannya organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Nahdhlatul Ulama yang diketuai oleh M. Tolchah Mansyur. Organisasi IPNU didirikan karena adanya usulan dari pelopor pelajar Semarang, Surakarta dan Yogyakarta. Kemudian satu tahun setelahnya yang bertepatan pada 2 maret tahun 1955 dilahirkanlah organisasi IPPNU pada Muktamar 1 IPNU yang bertempat di kota Malang Jawa Timur.⁵⁵

2. Profil Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatiul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (PAC IPNU IPPNU) Kecamatan Purwoharjo

Pimpinan Anak Cabang IPNU – IPPNU Purwoharjo merupakan organisasi berjenjang mulai dari tingkat dusun (Pimpinan Anak Ranting)

⁵⁵ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdhlatul Ulama, *Hasil Kongres XIX*, (Cirebon: Lembaga Pers dan Penerbitan), hal 47-49

tingkat sekolah (Pimpinan Komisariat) tingkat desa (Pimpinan Ranting) tingkat kecamatan (Pimpinan Anak Cabang) dan tingkat kabupaten (Pimpinan Cabang).⁵⁶

Secara administratif Pimpinan Anak Cabang IPNU – IPPNU Purwoharjo terdiri dari 8 Desa, Pimpinan Anak Cabang IPNU – IPPNU Purwoharjo sendiri menaungi 8 Pimpinan Ranting dan 4 komisariat yaitu:

- a. PR IPNU – IPPNU Desa Grajagan
- b. PR IPNU – IPPNU Desa Sumberasri
- c. PR IPNU – IPPNU Desa Glagah Agung
- d. PR IPNU – IPPNU Desa Karetan
- e. PR IPNU – IPPNU Desa Sidorejo
- f. PR IPNU – IPPNU Desa Purwoharjo
- g. PR IPNU – IPPNU Desa Bulurejo
- h. PR IPNU – IPPNU Desa Kradenan
- i. PK MTs NU Sumberasri
- j. PK Ponpes Al falah Sumberasri
- k. PK Ponpes Al Atiq Karetan
- l. PK MA NU Purwoharjo

3. Prinsip-Prinsip Dasar Nahdlatul Ulama Dalam Bermasyarakat

Organisasi Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan perannya di masyarakat memiliki beberapa prinsip yaitu:

⁵⁶Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

- a. Tasamuh, saling menghargai antar umat dalam pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan.
- b. Tawazun, menyeimbangkan segala aspek dan tidak condong pada salah satu perkara saja
- c. Tawasuth, memiliki sikap tengah-tengah dalam menilai segala perkara
- d. I'tidal, berpihak pada kebenaran.⁵⁷

4. Lokasi PAC IPNU IPPNU Purwoharjo

Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Purwoharjo berlokasi di jalan Cluring-Purwoharjo, Gumuk Rejo, Purwoharjo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.⁵⁸

5. Fungsi dan Tujuan PAC IPNU IPPNU Purwoharjo

PAC IPNU - IPPNU berfungsi sebagai:

- a. Menjadi wadah bagi para pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran.
- b. Menjadi wadah dalam proses kaderisasi pelajar untuk menyiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.

⁵⁷ NU Online, Empat Prinsip Dasar NU Mampu Menjawab Tantangan Zaman, <https://www.nu.or.id/daerah/empat-prinsip-dasar-nu-mampu-menjawab-tantangan-zaman-szM9A>, dikutip pada 17 desember 2023

⁵⁸Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

- c. Menjadi wadah dalam penguatan pelajar untuk melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlunnah Waljamaah agar dapat meneruskan semangat jiwa dan nilai-nilai Nahdliyyah. Serta menjadi wadah komunikasi bagi pelajar untuk memperkuat ukhuwah Nahdliyyah, Islamiyyah, Insaniyyah, dan Wathoniyyah.

Tujuan IPNU adalah terciptanya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, berilmu, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta memiliki tanggungjawab atas terwujudnya syari'at Islam Ahlunnah Wal-jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI. Untuk mewujudkan tujuan seperti yang tertulis pada pasal 7, maka IPNU melaksanakan usaha-usaha:

- a. Menjadi wadah bagi para pelajar Nahdlatul Ulama dan memberikan pembinaan serta pengayoman didalamnya.
- b. Menyiapkan kader-kader pemimpin agresif yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Memperjuangkan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ammah), guna terwujudnya khaira ummah.
- d. Mengadakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Mempertahankan tujuan yang terbentuk dapat menjadikan kader IPNU-IPPNU mampu mempertahankan kiprah organisasi yang berpedoman pada Ahlulsunnah Wal Jama'ah yang menjadi pondasi NU di kalangan pelajar, remaja, santri dan mahasiswa terutama di kecamatan purwoharjo. Pimpinan Anak Cabang IPNU – IPPNU Purwoharjo sudah diakui sebagai organisasi kepemudaan berprestasi, karena IPNU – IPPNU Purwoharjo secara kuantitas dan kualitas merupakan organisasi kepemudaan paling revolusioner dan antusias jika dibandingkan dengan organisasi kepemudaan lainnya di kecamatan Purwoharjo.⁵⁹

6. Visi dan Misi IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo

Visi dan misi dari IPNU IPPNU kecamatan purwoharjo dari hasil wawancara dengan rekan Mahmud selaku ketua IPNU Kecamatan Purwoharjo mendapatkan hasil sebagai berikut:

e. Visi

Terciptanya integritas pada pelajar putra dan putri yang berilmu, berwawasan kebangsaan, berakhlaqul karimah, dan bertaqwa kepada allah SWT.

f. Misi

1) Membentuk kader NU yang memiliki integritas, akhlaqul karimah, sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁵⁹Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

- 2) Melakukan pengembangan pada wacana untuk mengembangkan kualitas sumber daya kader demi tercapainya kesetaraan gender.
- 3) Membina kader agar memiliki sikap yang dinamis, kreatif dan inovatif.⁶⁰

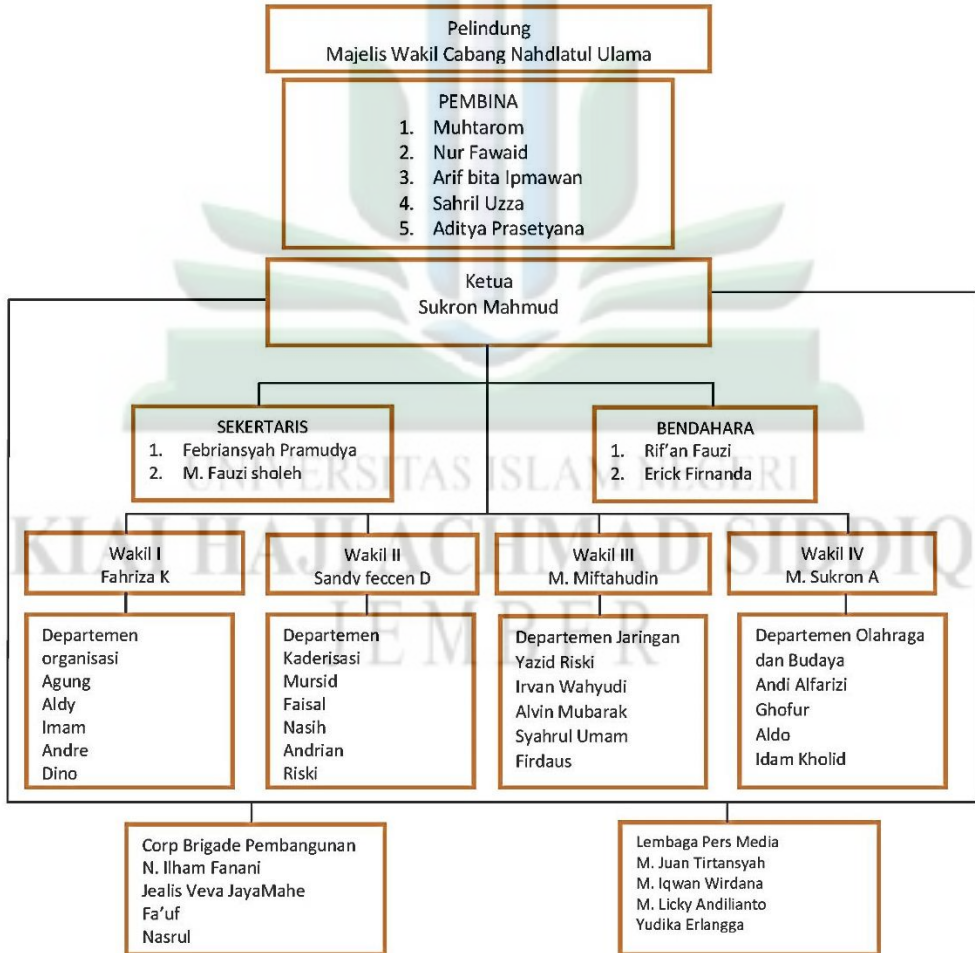


⁶⁰Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

7. Struktur dan Progam Kerja Organisasi PAC IPNU IPPNU

Purwoharjo

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN ANAK CABANG IKATAN PELAJAR
NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN
PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI
MASA KHIDMAT 2021 – 2023**



Program Kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU dan IPPNU

Kecamatan Purwoharjo masa khidmat 2021-2023:

- a. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA RAYA)
- b. Latihan Kader Muda (LAKMUD)
- c. Diskusi Lingkar Pelajar “Sekte-sekte Aswaja dalam Islam”
- d. Turba Intregasi
- e. Pelatihan Desaign
- f. Pelatihan Administrasi
- g. Pelatihan Anti Narkoba
- h. Pelatihan Publick Speaking
- i. Diskusi Kebangsaan
- j. Camp Fun Pelajar
- k. Diklatama
- l. Pelatihan Master Of Ceremony
- m. Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW dan Hari Santri Nasional
- n. Sharing Session Bersama Pembina IPNU IPPNU
- o. Nobar Film Sang Kyai
- p. Sholawatan
- q. Latihan hadrah

8. Alur Kegiatan IPNU IPPNU Purwoharjo

Dari data yang peneliti dapatkan selama melakukan wawancara dan observasi di IPNU IPPNU Purwoharjo sebelum

melaksanakan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) kepengurusan organisasi PAC IPNU IPPNU Purwoharjo melakukan pengkaderan dengan bersosialisasi kepada para remaja Purwoharjo untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PAC IPNU IPPNU Purwoharjo terlebih dahulu. Ketika remaja sudah merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, baru setelah itu kepengurusan PAC IPNU IPPNU Purwoharjo mengadakan kegiatan MAKESTA dan begitu seterusnya hingga ke jenjang yang lebih lanjut seperti LAKMUD, LAKUD dan LATIN.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini sangat diperlukan, dikarenakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dipaparkan pada bagian ini. Dari data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo

Kenakalan remaja merupakan perilaku remaja yang dapat merugikan sekitarnya dan dirinya sendiri. Banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja karena pergaulan yang salah dan kurangnya pengawasan dari orang tua dan orang dewasa disekitarnya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak andik selaku camat Kecamatan Purwoharjo yang mana penjelasannya yakni:

“Kenakalan remaja di purwoharjo yang marak terjadi yakni minum-minuman keras, tawuran dan balap liar. Sebenarnya

tawuran jarang terjadi, biasanya pemicunya yakni adanya event-event seperti konser, festival sound dan lain sebagainya.⁶¹”

Dari penjelasan bapak andik diatas dapat disimpulkan bahwasannya di kecamatan Purwoharjo kenakalan remaja yang sering terjadi yakni tentang miras, untuk kenakalan remaja tentang tawuran dan balap liar terjadi pada event-event tertentu dan tidak banyak. Kenakalan remaja yang sering terjadi dan menjadi keresahan warga yakni minum-minuman keras diatas juga dijelaskan oleh bapak djazuli selaku ketua Majelis Wakil Cabang Nahdhlatul Ulama (MWC NU).

“Kenakalan remaja yang sering terjadi dan sulit untuk di perbaiki yakni mabuk-mabukan. Remaja zaman sekarang sudah menjadikan mabuk-mabukan kebiasaan mereka sehari-hari. Hal ini sulit untuk diperbaiki atau dihentikan mengingat para remaja sudah menjadikannya kebiasaan sehari-hari. Setiap malam para remaja melakukan mabuk-mabukan apalagi saat ada event seperti konser dan lain-lain mereka pasti melakukannya terlebih dahulu sebelum berangkat.⁶²”

Minum-minuman keras sudah menjadi kebiasaan bagi remaja zaman sekarang, hal ini menjadi tragis karena dapat merusak perilaku bahkan tubuh mereka sendiri dan juga dapat meresahkan warga sekitar jika sampai melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti tawuran dan lain sebagainya. Hal diatas juga dikuatkan oleh penjelasan yang disampaikan oleh rekan mahmud selaku ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC).

“Saya miris melihat remaja zaman sekarang, mereka melakukan kenakalan remaja atau hal-hal yang negatif dengan rasa bangga

⁶¹ Andik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 09 Oktober 2023

⁶²Jadzuli, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 07 Oktober 2023.

tanpa ada penyesalan sama sekali. Kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo ada banyak sekali diantaranya yakni narkoba, minum-minuman keras, tawuran, balap liar hingga melakukan judi online. Remaja saat ini juga sudah melazimkan pacaran bahkan ketika ada remaja yang tidak memiliki pacar mereka akan dicaci maki biasanya dibilang jomblo ngenes. Hal ini membuat saya miris melihatnya karena hal-hal tersebut tidak ada manfaatnya sama sekali bagi mereka, yang ada hanya memperburuk sikapprilaku mereka terhadap sesama remaja, orangtua, bahkan lingkungan masyarakat.⁶³”

Dari penjelasan ketua PAC diatas menjelaskan bahwa banyak kenakalan remaja yang terjadi kecamatan Purwoharjo yang mana para remaja sudah menjadikannya sebagai hal yang lazim untuk dilakukan bahkan jika remaja tidak melakukannya mereka akan dicaci maki oleh remaja lainnya. Dalam penjelasan diatas kenakalan remaja yang terjadi tentang balap liar, judi online, tawuran, mabuk-mabukan dan narkoba. Kasus kenakalan remaja tentang seksualitas tidak ada yang menjelaskannya, karena dalam masyarakat kasus tentang seksualitas sangat sensitif. Seperti penjelasan dari rekanita riski selaku ketua IPPNU Purwoharjo sebagai berikut:

“ banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi saat ini bahkan ada yang sudah dijadikan sebagai kebiasaan dan dianggap biasa, padahal hal tersebut dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak remaja yang memamerkan kemesraan dengan pacarnya bahkan ditempat umum, karena hal tersebut sudah dianggap biasa dalam masyarakat. Tidak sedikit juga yang sampai kebebasan atau terjadinya kasus hamil diluar nikah. Karena hal-hal tersebut sangat sensitif didalam masyarakat maka dari keluarga korban maupun pelaku jika sudah terlanjur kejadian maka akan

⁶³Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

dinikahkan. Maka dari itu berita seperti jarang tersebar dikalangan luar dari masyarakatnya.”⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya di kecamatan purwoharjo juga banyak terjadi kasus kenakalan remaja tentang seks bebas, akan tetapi disembunyikan dengan menikahkan keduanya.

2. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo

Faktor kenakalan remaja merupakan hal-hal yang mempengaruhi mereka melakukan kenakalan remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dalam hal ini remaja butuh perhatian lebih dari orang dewasa disekitarnya. Remaja merupakan masa pencarian jati diri, jika kurang perhatian dari orang dewasa disekitarnya dia akan menyimpulkan hal-hal yang baik dan buruk menurut pemikirannya sendiri yang mana dalam hal ini banyak kesalahan karena banyaknya lingkungan buruk yang ada disekitar remaja. Remaja akan menafsirkan hal-hal buruk menjadi hal-hal yang wajar bahkan baik bagi dirinya, karena dia merasa nyaman dengan lingkungan buruk tersebut. Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Dadan Sumara DKK, faktor kenakalan remaja dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi krisiss identitas dan kontrol diri yang lemah⁶⁵. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan

⁶⁴ Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

⁶⁵ Dadan sumara, sahad humaedi, meilanny budiarti santso, *kenakalan remaja dan penangannya*, (Jurnal: jurnal penelitian PPM, 2017), vol 4, no 2, hal 347-349

kasih sayang orang tua, minimnya pengetahuan agama, pengaruh lingkungan sekitar yang buruk dan tempat pendidikan yang kurang memperhatikan pengembangan moral serta perilaku siswanya. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh bapak imam djazuli selaku ketua MWC NU Kecamatan Purwoharjo sebagai berikut:

“Banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua, banyak juga yang dikarenakan salah memilih pergaulan antar remaja. Sebenarnya banyak perkumpulan remaja yang baik akan tetapi lebih banyak lagi lingkungan pertemanan yang buruk. Kurangnya pemahaman agama para remaja juga mempengaruhi remaja melakukan hal-hal yang buruk, karena mereka tidak memiliki benteng atau pegangan untuk menghindar dari perilaku buruk yang ada disekitarnya. Literasi tentang agama maupun literasi tentang pertemanan yang baik sangat dibutuhkan bagi remaja saat ini agar dapat terhindar dari maraknya kenakalan remaja yang terjadi. Maka dari itu organisasi IPNU IPPNU diperlukan untuk mewadahi remaja agar terhindar dari kenakalan remaja yang terjadi, karena tujuan dari IPNU IPPNU sendiri yaitu menjadi wadah bagi para remaja atau pelajar dalam mengembangkan potensinya dan juga menjadikannya pelajar atau remaja yang taat kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya mereka fokus bersosialisasi kepada para pelajar untuk ikut kedalam organisasi IPNU IPPNU serta membuat kegiatan-kegiatan tentang keagamaan dan kemasyarakatan agar para pelajar memiliki pribadi yang kuat dan tidak gampang terbawa arus oleh perilaku-perilaku buruk yang ada di sekitarnya.”⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwasannya faktor kenakalan remaja yang ada di kecamatan purwoharjo dikarenakan kurangnya pengawasan orangtua terhadap pergaulan anak dan minimnya pengetahuan remaja tentang agama. Hal ini juga dapat memicu terjadinya kenakalan remaja yang lebih serius jika terus dibiarkan terjadi. Faktor

⁶⁶Jadzuli, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 07 Oktober 2023.

kenakalan remaja yang terjadi termasuk kedalam faktor internal dan eksternal yakni tentang lemahnya kontrol diri remaja dari perilaku-perilaku buruk disekitarnya dan kurangnya identitas diri pada remaja karena kurangnya pemahaman agama yang diberikan oleh orang tuanya serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Pendapat diatas juga dikuatkan oleh penjelasan dari rekan mahmud selaku ketua PAC IPNU Kecamatan Purwoharjo dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo disebabkan karena lingkungan sekitar yang buruk seperti teman-teman yang memiliki kebiasaan melakukan hal-hal buruk, kurangnya pengawasan orang tua dan lemahnya pengetahuan agama pada remaja. Remaja melakukan kenakalan remaja terkadang juga didasari oleh keinginan agar terlihat keren dan mendapat pujian diantara teman-temannya. Padahal hal tersebut sangat merugikan bagi sekitarnya dan dirinya sendiri.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari rekan mahmud diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor remaja kecamatan purwoharjo melakukan kenakalan remaja dikarenakan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua tentang pergaulan atau lingkungan yang ada di sekitar remaja serta lemahnya pengetahuan agama pada remaja sehingga mereka tidak mempunyai benteng terhadap hal-hal yang buruk bagi dirinya dan sekitarnya. Seperti kasus yang terjadi di kecamatan cluring kabupaten banyuwangi. Kasus tentang pemerkosaan yang didalangi oleh remaja yang masih berusia 18 tahun. Pemerkosaan terjadi dirumah kosong, hal ini terbongkar saat ayah korban mencarinya karena tidak pulang

⁶⁷Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

semalaman.⁶⁸ Hal diatas juga dijelaskan oleh rekanita riski selaku ketua IPPNU Purwoharjo sebagai berikut:

“ remaja saat ini banyak yang kurang memiliki pendirian dalam dirinya. Banyak remaja yang melakukan sesuatu tanpa mengetahui hal tersebut baik atau buruk bagi dirinya, mereka hanya melakukannya karena ikut-ikutan saja. Apalagi teknologi yang semakin maju seperti saat ini banyak tren-tren barat yang populer dikalangan remaja hingga jika tidak melakukan hal tersebut mereka akan dianggap ketinggalan zaman. Sudah jarang sekali ada remaja yang berfikir tentang masa depannya. Mereka seperti kehilangan identitasnya sebagai remaja yang menopang bangsa dimasa depan.”⁶⁹

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya remaja saat ini tidak memiliki *Self-Efficacy* yang dibutuhkan. Remaja tidak memiliki pendirian yang kuat sehingga mudah dipengaruhi oleh remaja lain. Banyak remaja yang tidak berfikir terlebih dahulu ketika melakukan sesuatu , maka dari banyak remaja yang terjerumus kedalam kasus kenakalan remaja.

3. Peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo melalui pendekatan Behavior

Peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo sangatlah bagus, dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan dalam setiap satu minggu ataupun setiap satu bulan sekali. Peran sendiri menurut Soekanto dibagi

⁶⁸ Aflahul Abidin, <https://jatim.tribunnews.com/2023/03/08/remaja-di-banyuwangi-ajak-pacar-ke-rumah-kosong-dibujuk-rupanya-ditiduri-aksi-terbongkar-esoknya>, dikutip dari TribunJatim.com pada 27 Oktober 2023

⁶⁹ Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

menjadi tiga yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif⁷⁰. Dalam hal ini IPNU IPPNU berperan aktif dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi. Seperti penjelasan bapak andik selaku camat kecamatan Purwoharjo penjelasannya sebagai berikut:

“Dalam menindak lanjuti atau mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo kita sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkolaborasi dengan ormas-ormas agama islam salah satunya yaitu IPNU IPPNU. Menurut saya IPNU IPPNU itu merupakan organisasi yang bagus karena mereka beranggotakan para remaja dan sering membuat kegiatan-kegiatan positif, bahkan setiap desa itu memiliki kegiatan yang berbeda-beda dan positif semua. Terkadang IPNU IPPNU juga mengundang pihak kecamatan untuk berpartisipasi dalam kegiatannya seperti saat mengadakan kegiatan purwoharjo bershoalawat dan lain sebagainya. Saya sebenarnya juga tidak menyangka IPNU IPPNU dapat membuat kegiatan sebesar itu. IPNU IPPNU menurut saya berperan aktif dalam mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.”⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya IPNU IPPNU berperan aktif dalam mereduksi kenakalan remaja yang ada di kecamatan purwoharjo. Dalam menjalankan perannya IPNU IPPNU membuat kegiatan-kegiatan positif dan menarik bagi remaja agar para remaja tertarik untuk mengikuti kegiatannya. Dalam kegiatannya IPNU IPPNU mencoba untuk mengembangkan bakat para remaja serta memberikan pengetahuan tentang keagamaan dan dorongan agar para remaja memiliki pribadi yang lebih baik. IPNU IPPNU sendiri merupakan banom NU yang bertugas dalam pengkaderan. Pengkaderan sendiri yakni mengajak para remaja untuk masuk kedalam struktural NU.

⁷⁰ Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2002), hal 234

⁷¹ Andik, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 09 Oktober 2023

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh bapak djazuli selaku MWC

NU kecamatan purwoharjo memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Melihat kenakalan remaja yang terjadi saat ini, peranan IPNU IPPNU sangat dibutuhkan, karena IPNU IPPNU memiliki kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentengi remaja dari kenakalan remaja yang terjadi. Kegiatan-kegiatan positif itu berupa kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, yang mana hal tersebut diperlukan oleh remaja saat ini agar terhindar dari perilaku-perilaku buruk yang marak terjadi. Selain itu IPNU IPPNU merupakan wadah bagi para pelajar untuk berkomunikasi sesama pelajar dan mengaktualisasikan apa yang dipelajarinya serta ujung tombak pengkaderan dari organisasi nahdhlatul ulama.”⁷²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya IPNU IPPNU telah melakukan tugasnya sebagai wadah bagi para pelajar untuk berkomunikasi dan beraktualisasi serta menjadi ujung tombak pengkaderan organisasi nahdhlatul ulama. Peranan IPNU IPPNU dalam mereduksi atau membentengi remaja dari kenakalan remaja yang terjadi dengan membuat kegiatan-kegiatan positif yang dapat merubah sudut pandang remaja menjadi lebih baik. Penjelasan diatas diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh rekan Mahmud penjelasannya sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman mengusahakan yang terbaik dalam membuat kegiatan yang menarik dan juga bermanfaat bagi mereka. Kegiatan-kegiatan yang kami buat seperti pelatihan desain grafis, master of ceremony, administrasi, public speaking dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dibutuhkan oleh remaja dalam perkembangan bakat dan minatnya. Selain itu agar para remaja lebih tertarik dan tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan formal kami juga membuat kegiatan non formal seperti camp fun yang mana kegiatannya yaitu menginap di tempat wisata untuk

⁷²Jadzuli, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 07 Oktober 2023.

melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi bersama dan diselingi dengan materi tentang keagamaan serta sharing-sharing agar lebih dekat dengan mereka serta supaya mereka merasa diterima dan nyaman dengan kita.”⁷³

Upaya yang dilakukan oleh IPNU IPPNU merupakan langkah yang bagus, karena dengan begitu para remaja akan merasa nyaman dan senang saat mengikuti kegiatan yang dibuat. Kegiatan-kegiatan yang dibuat IPNU IPPNU disini dapat mengarahkan remaja kedalam hal-hal positif. Ketika pemikiran remaja sudah terarah remaja akan memiliki moral serta perilaku yang lebih baik yang dapat menghindarkannya dari hal-hal negatif seperti kenakalan remaja yang terjadi. Seperti yang ada dalam berita yang edarkan oleh NU Online yang menyatakan bahwasannya IPNU IPPNU merupakan organisasi yang berbasis pelajar dan mempunyai peran yang besar dalam pencegahan kenakalan remaja yang terjadi. Terbukti, organisasi IPNU IPPNU telah menjadi wadah untuk para remaja dengan berbagai kegiatan positif melalui peningkatan diri serta memberikan keterampilan bagi anggotanya.⁷⁴

Peranan IPNU IPPNU dalam mewujudkan tujuannya sebagai wadah bagi pelajar untuk berkomunikasi, beraktualisasi dan ujung tombak kaderisasi organisasi Nahdhatul Ulama sudah bagus. IPNU IPPNU membentengi anggotanya dengan membuat lingkungan positif. Lingkungan positif yang dibuat, diperoleh dengan mengadakan kegiatan-

⁷³Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

⁷⁴ NU Online, <https://nu.or.id/daerah/ipnu-ippnu-berperan-cegah-kenakalan-remaja-tZv0R>, dikutip pada 27 Oktober 2023

kegiatan yang bermanfaat serta pendekatan yang baik kepada para remaja. IPNU IPPNU berperan aktif dalam mereduksi kenakalan remaja dengan kegiatan positif yang dilakukannya. Proses kaderisasi IPNU IPPNU yakni sebagai berikut:

a. Perhatian

Dalam memberikan perhatian kepada para remaja, IPNU IPPNU melakukan sosialisasi langsung pada remaja. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi sekolah yang bernaungan Nahdlatul Ulama, kemudian meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi perihal IPNU IPPNU. Ketika Sosialisasi IPNU IPPNU memberikan edukasi tentang Nahdlatul Ulama dan organisasi IPNU IPPNU dan memberitahukan tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun akan dilaksanakan untuk menarik minat para siswa. Lingkungan yang ada disekitar remaja rata-rata kurang responsif, maka dari itu IPNU IPPNU bertujuan untuk membuat lingkungan yang responsif dimulai dengan melakukan pendekatan kepada para remaja. Dalam sosialisasi IPNU IPPNU juga merepresentasikan tentang kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat para remaja serta memberikan sedikit dukungan dan motivasi agar para remaja memiliki respon yang baik. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh rekanita Risky selaku ketua IPPNU kecamatan Purwoharjo sebagai berikut:

“Sebelum sosialisasi kami meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolahnya untuk melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan yakni dengan mengedukasi mereka tentang seberapa pentingnya kita sebagai warga NU untuk mengetahui dan mengikuti kegiatan dan ikut kedalam strukturalnya. Kami juga memberitahukan tentang kegiatan-kegiatan yang kami lakukan untuk menarik minat para remaja.”⁷⁵

Sosialisasi yang dilakukan oleh IPNU IPPNU di setiap sekolah yang bernaungan nahdlatul ulama bertujuan untuk mengajak para pelajar masuk kedalam organisasi IPNU IPPNU. Dalam proses sosialisasi IPNU IPPNU memberikan edukasi dan pengetahuan tentang organisasi IPNU IPPNU dan nahdlatul ulama secara ringkas. Memberikan edukasi pada para remaja agar para remaja memiliki minat untuk masuk kedalam IPNU IPPNU. edukasi yang dilakukan juga bertujuan untuk menumbuhkan *Self-efficacy* yang tinggi pada remaja. Hal ini juga dijelaskan oleh rekan Mahmud selaku ketua PAC IPNU Purwoharjo sebagai berikut:

“sosialisasi merupakan proses awal dalam mengajak para pelajar untuk ikut organisasi IPNU IPPNU. Jadi sebisa mungkin kita memberikan edukasi yang dapat diterima oleh para pelajar agar mereka mempunyai keinginan untuk ikut dalam organisasi IPNU IPPNU. Dalam hal ini biasanya kita melakukannya dengan memberikan perhatian kepada para pelajar dengan bertukar pengalaman. Dengan begitu pelajar akan merasa nyaman dengan kehadiran kita. Setelah itu baru kita mulai memberikan edukasi tentang ke-NU an dan organisasi IPNU IPPNU serta kegiatan-kegiatan yang kita miliki untuk menarik minat para pelajar.”⁷⁶

⁷⁵ Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

⁷⁶ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya sosialisasi merupakan proses awal dari kaderisasi yang dilakukan oleh IPNU IPPNU. sosialisasi dilakukan dengan memberikan perhatian kepada para pelajar dengan bertukar pengalaman kemudian memberikan edukasi tentang organisasi nahdlatul ulama dan IPNU IPPNU serta memberitahukan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di IPNU IPPNU untuk menarik minat para pelajar.

b. Representasi

Dalam membuat kegiatan yang bermanfaat dan dapat berpengaruh positif bagi remaja, IPNU IPPNU mempertimbangkannya dengan matang tentang bagaimana kegiatan itu berlangsung dan akan diisi dengan kegiatan apa saja dan lain sebagainya. Setelah melakukan sosialisasi kegiatan selanjutnya yaitu MAKESTA yang mana didalamnya yakni tentang pemahaman diri, Organisasi Nahdlatul Ulama, Keorganisasian, Keindonesiaan, ke IPNU-IPPNUan dan pengikraran untuk masuk kedalam organisasi IPNU IPPNU. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan *Self-efficacy* pada remaja dengan memberikan pengetahuan, dukungan, dan motivasi dalam berorganisasi IPNU IPPNU. Seperti penjelasan dari rekanita risky selaku ketua IPPNU kecamatan purwoharjo penjelasannya sebagai berikut:

“ Kegiatan yang paling penting dalam kaderisasi IPNU IPPNU sebenarnya yaitu MAKESTA, LAKMUD, LAKUD dan LATIN kegiatan-kegiatan ini merupakan proses kader

atau anggota dalam organisasi IPNU IPPNU. Kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti rutinan tahlilan dan sholawatan, pengajian, kajian tentang keagamaan dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan bakat ini. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan penunjang bagi anggota dalam prosesnya. kegiatan-kegiatan tersebut juga untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman para anggota serta untuk menarik perhatian remaja lain yang belum terjangkau oleh sosialisasi yang dilakukan."⁷⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya IPNU IPPNU memiliki beberapa kegiatan dalam berproses di organisasi IPNU IPPNU yaitu MAKESTA, LAKMUD, LAKUD, dan LATIN. Selain kegiatan-kegiatan diatas seperti sholawatan, tahlilan, kajian keagamaan, seminar administrasi dan lain sebagainya, merupakan kegiatan yang dibuat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para anggota. IPNU IPPNU sebenarnya juga memiliki kegiatan non formal seperti camp fun, ngopi bareng dan lain sebagainya. Dengan begitu para remaja dapat memperelajari hal-hal positif yang telah dilakukannya melalui kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU. Hal diatas dijelaskan oleh rekan Mahmud yang mana pendapatnya menguatkan dari pendapat diatas sebagai berikut:

“ Kegiatan-kegiatan yang kami buat merupakan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti kajian, tahlilan, sholawatan, pengajian, seminar dan lain sebagainya. Selain kegiatan-kegiatan formal ada juga kegiatan non formal seperti ngopi bareng yang mana didalamnya diskusi santai untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu juga ada camp fun yang didalamnya merupakan acara refreasing seperti mengadakan permainan, bernyanyi bersama dan lain lain.

⁷⁷ Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

Didalamnya juga ada edukasi tentang lingkungan dan diselipi dengan kajian keagamaan.”⁷⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU selain yang berfokus pada proses keorganisasian IPNU IPPNU juga memiliki kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk remaja. Hal ini dilakukan agar remaja memiliki perubahan dalam berfikir dan memiliki aura positif dalam dirinya agar dapat terhindar dari hal-hal negatif disekitarnya.

c. Produksi perilaku

Fungsi dari organisasi IPNU IPPNU salah satunya yaitu menjadi wadah bagi para pelajar. Menjadi wadah disini dapat dilakukan dengan para pengurus memberikan ruang untuk para remaja untuk menuangkan wawasan serta bakatnya. Maka dari itu IPNU IPPNU sebelum membuat sebuah kegiatan seringkali bertanya terlebih dahulu kepada para anggotanya tentang kegiatan apa yang diinginkan oleh para anggotanya. Selain memberikan ruang gerak bagi anggotanya IPNU IPPNU juga memberikan dorongan serta motivasi kepada para anggotanya untuk bisa tampil didepan untuk menunjukkan hasil pengetahuan serta pengalamannya dalam berorganisasi. Dalam membuat kegiatan IPNU IPPNU juga melatih para anggota yang aktif untuk berpartisipasi kedalam kegiatan yang

⁷⁸ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023

dibuat entah sebagai panitia kegiatan ataupun menjadi pembawa acara dalam kegiatan. Hal ini selain untuk melatih para anggota juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengaplikasikan hal-hal yang diketahui pada kegiatan tersebut. Hal diatas seperti penjelasan dari rekanita risky sebagai berikut:

“ selain membuat kegiatan yang positif kami juga berusaha melatih para anggota untuk bisa menunjukkan atau mengaplikasikan hasil pengetahuan dan pengalamannya selama menjadi anggota IPNU IPPNU. Dalam hal ini kami ketika membuat kegiatan sebelumnya menanyakan terlebih dahulu kepada para anggota tentang kegiatan apa yang mere inginkan dan menyuruh anggota yang aktif untuk berpartisipasi dalam pembuatan kegiatan tersebut. Kegiatan yang disukai oleh para anggota diantaranya yaitu futsal, latihan hadrah, dan pelatihan-pelatihan.”⁷⁹

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwasannya IPNU IPPNU berperan aktif dalam mereduksi kenakalan remaja di kecamatan Purwoharjo. Kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU sangat berpengaruh pada para remaja yang ada didalamnya. Kegiatan-kegiatan didalamnya begitu banyak dan memiliki tujuan yang baik semua. Organisasi IPNU IPPNU dalam mengembangkan bakat dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang positif kepada para remaja sangat bagus. IPNU IPPNU membuat berbagai kegiatan positif yang sebelumnya di tanyakan terlebih dahulu kepada para anggotanya dan mereka juga mengajak mereka untuk berpartisipasi kedalam kegiatan agar remaja dapat mengaplikasikan

⁷⁹Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

pengetahuannya. Hal ini juga dijelaskan oleh rekan Mahmud sebagai berikut:

“kami berusaha untuk membuat kegiatan dimana para remaja menyukainya, hal ini kami lakukan karena selain dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman para anggota juga dapat menarik para remaja yang masih belum bergabung dengan kami. Dalam hal ini kami juga berusaha untuk mencetak penerus kami dengan memberikan kesempatan kepada anggota untuk melakukan apa yang biasa kami lakukan seperti membuat kegiatan. Pembuatan kegiatan juga tidak semudah yang dibayangkan karena banyak hal yang harus direncanakan dengan matang seperti tema, tempat, waktu, pengisi dan lain lain. Kami berharap dengan memberikan tanggung jawab untuk membuat kegiatan para remaja semakin memiliki tanggung jawab dan moral yang kuat.”⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya IPNU IPPNU juga memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk berpartisipasi dalam pembuatan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para remaja memiliki tanggung jawab dan moral yang kuat serta agar mereka dapat melanjutkan estafet perjuangan dari pengurus saat ini.

d. Motivasi dan reinforcement

IPNU IPPNU dalam memberikan motivasi dan *Reinforcement* kepada para remaja dengan membuat lingkungan positif disekitarnya. Dengan begitu ara remaja akan mengikuti dan termotivasi oleh lingkungannya. Motivasi dan *Reinforcement* diberikan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung

⁸⁰ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

dengan berdiskusi serta pemberian edukasi, tidak langsung dengan pembuatan lingkungan positif disekitarnya yang terbentuk dengan para pengurus yang mempunyai *Self-efficacy* tinggi disekitarnya serta kegiatan-kegiatan yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan para remaja. Seperti dijelaskan oleh rekan Mahmud selaku ketua IPNU sebagai berikut:

“ dalam membentuk karakter para remaja IPNU IPPNU membuat kegiatan-kegiatan bermanfaat agar terbentuk sebuah lingkungan positif dan responsif. Dengan begitu para remaja akan mulai mengikuti dan merubah pemikirannya dengan sendirinya. Tujuan dari IPNU IPPNU selain kadersisasi juga menumbuhkan kecintaan pada NU di dalam diri para remaja.”⁸¹

Kegiatan positif yang dibuat membentuk lingkungan positif disekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan para remaja. Dengan begitu kegiatan yang dibuat jga dapat menarik minat remaja lain disekitarnya juga. Kegiatan diskusi dan kajian dibuat untuk menumbuhkan rasa kecintaan para remaja pada Nahdlatul Ulama dan keagamaan. Remaja yang kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungannya akan diberikan dorongan-dorongan agar berani tampil di depan umum. Dorongan-dorongan tersebut diberikan saat kegiatan. Seperti penjelasan dari rekanita Risky selaku ketua IPPNU yang mana penjelasannya menguatkan penjelasan saudara Mahmud sebagai berikut penjelasannya:

⁸¹ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

“ kegiatan-kegiatan positif yang dibuat untuk memperkuat remaja pada hal-hal yang baik. Dorongan-dorongan juga diberikan kepada para remaja saat kegiatan. Sebelum dan sesudah kegiatan biasanya juga berkumpul dan berbincang santai dimana dalam hal ini para remaja sering bercerita tentang keluh kesahnya. Dorongan-dorongan seperti motivasi ataupun saran sangat penting bagi remaja agar remaja lebih semangat dalam menjalaninya.”⁸²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya IPNU IPPNU juga memberikan dorongan-dorongan seperti motivasi dan saran kepada remaja agar terbentuk *Self-efficacy* yang tinggi pada diri remaja. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU juga diapresiasi oleh masyarakat dan remaja sekitar seperti yang dijelaskan oleh bapak A.M. sebagai berikut:

“menurut saya IPNU IPPNU merupakan organisasi yang bagus karena kegiatan-kegiatan yang mereka buat merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi sekitarnya terlebih bagi para remaja. Meskipun awalnya saya sebagai masyarakat meragukannya karena sering mengadakan kumpulan pada malam hari, tapi setelah mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan ternyata tidak seburuk yang saya pikirkan.”⁸³

Penjelasan dari bapak A.M. diatas menjelaskan bahwasannya Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU mampu memberikan manfaat bagi para remaja sekitar ataupun masyarakat sekitar. Kegiatan positif yang dibuat telah menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap organisasi IPNU IPPNU. Penjelasan

⁸² Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

⁸³A.M., diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Oktober 2023.

diatas juga dikuatkan oleh bapak suwarno penjelasannya sebagai berikut:

“kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU sangat bagus, seperti latihan hadrah, rutinan sholawatan, tahlilan, ketika hari besar islam terkadang membuat kegiatan pengajian dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Maka dari itu IPNU IPPNU menurut saya merupakan organisasi yang sangat bagus bagi remaja zaman sekarang.”⁸⁴

Penjelasan bapak suwarno tidak jauh beda dari pendapat bapak A.M. yang mengatakan organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi yang bagus bagi remaja saat ini, karena memiliki berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Kegiatan positif seperti latihan hadrah, sholawatan, tahlilan telah memberi pengaruh positif bagi masyarakat dan para remaja sekitar. Pembuatan kegiatan event seperti peringatan hari besar islam juga sangat membantu IPNU IPPNU dalam mengenalkan diri pada masyarakat dan remaja sekitar. Adapun penjelasan remaja sekitar yang disampaikan oleh saudari Novita sebagai berikut:

“kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU sangat meriah dan tertib dan kegiatan-kegiatan yang dibuat juga mengikuti perkembangan zaman jadi menurut saya IPNU IPPNU memiliki pengaruh yang baik bagi remaja sekitar. Terkadang IPNU IPPNU juga melakukan kolaborasi dengan pemuda sekitar dalam menjalankan kegiatannya.”⁸⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya IPNU IPPNU memiliki pengaruh ataupun pandangan yang baik bagi

⁸⁴Suwarno, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Oktober 2023.

⁸⁵ Novita, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Oktober 2023.

remaja yang mau mengikuti kegiatannya maupun remaja yang belum mau mengikutinya. Kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU melihat kebutuhan para remaja agar remaja sekitar juga tertarik untuk mengikutinya. Penjelasan ini diperkuat oleh pendapat saudara alwi sebagai berikut:

“IPNU IPPNU sering membuat kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat memberikan dampak baik bagi remaja sekitarnya. Meskipun saya belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatannya tapi saya merasakan dampaknya juga, karena teman saya ada yang aktif mengikuti kegiatannya dan mengalami perubahan dari yang biasanya mau diajak melakukan hal-hal yang negatif sekarang dia sudah tidak mau lagi.”⁸⁶

Dari penjelasan saudara alwi diatas tidak jauh berbeda dengan pendapat saudari novita yang mengatakan bahwasannya IPNU IPPNU memiliki kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja yang mengikuti serta remaja sekitarnya. Meskipun IPNU IPPNU masih belum dapat meraih semua remaja untuk ikut kedalam kegiatannya, akan tetapi langkah-langkah yang dibuat sangat bagus. Karena dengan menggapai sebagian remaja secara otomatis teman-teman remaja tersebut akan mengikutinya jika remaja tersebut memiliki vibes positif dalam dirinya ketika berkumpul dengan teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam melaksanakan perannya IPNU IPPNU membuat lingkungan yang positif dengan

⁸⁶ Alwi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 15 Oktober 2023

membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta melakukan pendekatan yang baik kepada para remaja. Pendekatan yang dilakukan oleh IPNU IPPNU di dalam konseling dinamakan dengan pendekatan Behavior.

Dalam melaksanakan perannya dalam proses pengkaderisasian IPNU IPPNU memiliki hambatan dan pendukung. Hambatan yang diperoleh oleh IPNU IPPNU dalam proses melaksanakan perannya seperti penjelasan yang akan dijeaskan oleh rekan Mahmud selaku ketua IPNU Purwoharjo sebagai berikut:

“kurangnya kesadaran diri yang dimiliki oleh remaja, banyak remaja yang hanya ikut-ikutan saja, maksudnya jika temannya tidak ikut maka mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut dan begitupun sebaliknya. Banyak remaja juga yang masih belum mengetahui tentang IPNU IPPNU dan juga orang tua kurang mensupport saat mengikuti kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU. Banyak orang tua remaja yang takut anaknya terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu kepengurusan IPNU IPPNU perlu juga sosialisasi kepada para orang tua remaja. Banyak juga remaja yang masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Jadi kepengurusan IPNU IPPNU juga harus bisa memilih jenis kegiatan dan waktu yang tepat agar remaja dapat mengikuti kegiatan yang dibuat dengan senang tanpa paksaan. Dorongan-dorongan juga diperlukan agar remaja lebih semangat dalam mengikuti kegiatan.”⁸⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang IPNU IPPNU dan masih belum memiliki pendirian dalam mengikuti kegiatan IPNU

⁸⁷ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

IPPNU. dari penjelasan diatas juga diperkuat oleh rekanita riski selaku ketua IPPNU Purwoharjo, penejelasannya sebagai berikut:

“ hambatannya remaja sulit diajak dalam mengikuti kegiatan karena mereka memiliki kegiatan sendiri. Banyak juga yang ngikut temannya. Para remaja masih perlu diberi dorongan dan pengertian agar mereka memiliki kemandirian dan kepercayaan diri.”⁸⁸

Penjelasan rekanita riski diatas tidak jauh berbeda dengan penjelasan rekan mahmud bahwasannya masih banyak remaja yang ikut-ikutan dalam mengikuti kegiatan. Banyak remaja yang belum memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan. Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung seperti penjelasan yang disampaikan oleh rekan mahmud sebagai berikut:

“banyak faktor pendukung bagi kami untuk mereduksi kenakalan remaja yang terjadi salah satunya yaitu karena itu memang salah satu tugas kami selaku ujung tombak pengkaderan dari organisasi nahdhlatul ulama yang mana juga tertanam pada visi dan misi kami. Bagi saya sendiri, saya merasa resah dan miris dengan kenakalan remaja yang terjadi saat ini yang mana melakukan hal-hal yang banyak menimbulkan efek buruk bagi dirinya sendiri maupun sekitarnya dengan senang bahkan bangga.”⁸⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo merupakan tugas dari IPNU IPPNU karena hal tersebut selaras dengan visi misi IPNU IPPNU. hal ini juga dijelaskan oleh rekanita

⁸⁸ Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

⁸⁹ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 September 2023.

risky selaku ketua IPPNU kecamatan purwoharjo yang mana penjelasannya sebagai berikut:

“mereduksi kenakalan remaja yang terjadi merupakan tugas kami selaku ujung tombak kaderisasi organisasi nahdhlatul ulama dan hal ini juga selaras dengan visi misi kami. Kami ingin memberikan edukasi kepada mereka agar mereka tidak ada penyesalan saat sudah dewasa kelak dan juga ada banyak dukungan dari atasan-atasan kami seperti ibu-ibu fatayat dan muslimat serta bapak-bapak mwc nu yang selalu mensupport semua kegiatan yang kami laksanakan. Melaksanakan prinsip-prinsip dasar NU juga menjadi salah satu alasan kami.”⁹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya banyak faktor pendukung selain selaras dengan visi misi IPNU IPPNU juga adanya dukungan dari banom-banom NU lainnya. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwasannya betapa solidnya organisasi nahdhlatul ulama dalam membangun umatnya.

C. Pembahasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dapat disimpulkan beberapa hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan pruwoharjo. Peneliti menemukan beberapa hal yang sangat berkaitan dengan kenakalan remaja yang terjadi, peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi dan hambatan serta dukungan IPNU IPPNU dalam melaksanakan perannya, berikut ini kami paparkan hasil temuan peneliti:

⁹⁰ Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 30 September 2023.

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mana pada masa itu individu mengalami masa kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya, karena pada masa itu individu berada di fase menentukan kematangannya menuju dewasa. Dalam masa kritis para remaja masih dipenuhi dengan keinginan dan rasa penasaran yang tinggi dan masih belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya dimasa yang akan datang.

Dalam data SIMFONI PPPAI kasus kekerasan pada remaja sangat tinggi dan data yang ditulis dalam berita online yang diunggah oleh Polresta Banyuwangi kasus yang dilakukan oleh remaja rata-rata kasusnya tentang narkoba, penggunaan senjata tajam dan seks bebas. Sedangkan hasil penelitian kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo yaitu minum-minuman keras, tawuran, judi online, seks bebas dan balap liar, hal ini dikarenakan di kecamatan purwoharjo masyarakatnya sangat sensitif jika ada hal-hal tentang kenakalan seksual. Di kecamatan purwoharjo ketika ada yang didapati melakukan hal tak senonoh dengan lawan jenis maka orang tua korban biasanya akan langsung menikahkannya.

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja terjadi karena remaja merasa diabaikan oleh sekitarnya termasuk orangtuanya, sehingga hal

tersebut membuat remaja melampiaskannya kepada hal-hal yang negatif hingga terjadinya tindak kriminalitas.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan pruwoharjo disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orangtua atau pengabaian orangtua terhadap anak, sehingga remaja terbawa oleh lingkungan buruk yang ada disekitarnya. Kurangnya pemahaman agama pada remaja juga menyebabkan remaja tidak bisa membentengi dirinya dari lingkungan buruk yang ada disekitarnya. kenakalan remaja yang terjadi seperti minum-minuman keras, tawuran, judi online dan balap liar merupakan tindakan yang melanggar aturan sosial dan mengganggu masyarakat sekitar.

Kenakalan remaja yang melanggar norma-norma dimasyarakat	Kenakalan remaja yang termasuk tindak criminal
1. Minum-minuman keras	1. Balap liar
2. Narkoba	2. Tawuran hingga adanya korban
3. Judi online	3. Seks bebas

2. Faktor-faktor kenakalan remaja di kecamatan Purwoharjo

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan yaitu kurangnya pengawasan dari orangtua, lingkungan pertemanan yang buruk dan kurangnya pengetahuan agama pada remaja. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh bagi remaja, karena remaja masih dalam masa pencarian jati diri dan masih belum matang dalam menentukan sikap dalam menghadapi masalahnya.

⁹¹Kartini Kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hal 6

Menurut Dadan Surama DKK dalam jurnalnya mengatakan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mencakup krisis identitas remaja dan kontrol diri yang lemah pada remaja, sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua pada remaja, minimnya pengetahuan agama, pengaruh lingkungan sekitar yang buruk dan tempat pendidikan yang kurang memperhatikan siswanya.⁹²

Melihat hasil penelitian dan berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwasannya kenakalan remaja terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo, remaja dalam pencapaian peranannya di masyarakat tidak terbentuk dengan baik sehingga remaja masih terjebak dalam lingkungannya yang buruk. Remaja yang seharusnya sudah mulai hidup mandiri dalam menyelesaikan masalahnya ataupun sudah mengetahui tentang mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, karena lingkungan sekitar yang buruk remaja tidak dapat mencapai identitas diri yang baik. Kurangnya dorongan pembentukan serta penanaman prinsip yang mumpuni remaja menjadi memiliki pribadi yang lemah. Lemahnya kontrol diri yang dimiliki oleh remaja juga menjadi penyebab remaja terbawa oleh lingkungan sekitar yang buruk. Remaja tidak diberikan

⁹² Dadan sumara, sahadu humaedi, meilanny budiarti santoso, *kenakalan remaja dan penanggannya*, (Jurnal: jurnal penelitian PPM, 2017), vol 4, no 2, hal 347-349

sebuah dorongan oleh orang dewasa disekitarnya, sehingga kontrol diri dalam remaja melemah. Rendahnya *self-efficacy* pada diri remaja juga menjadi salah satu faktor lemahnya kontrol diri pada remaja yang menjadikannya mudah terbawa arus atau mudah terpengaruh oleh seseorang yang pembawaan karakternya kuat.

Faktor eksternal yang terjadi di kecamatan purwoharjo, remaja kurang perhatian dan kasih sayang orang tua atau adanya pengabaian dari orang tua, orang tua lebih memberikan kesan membiarkan anaknya belajar tentang kehidupannya sendiri tanpa mengawasi atau memberikan perhatian lebih pada anaknya. Tidak adanya tuntunan keagamaan yang diberikan oleh orang tua juga menjadi salah satu faktor remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk. Karena remaja tidak memiliki benteng untuk menghindari kenakalan remaja yang terjadi. Lingkungan buruk yang ada disekitar remaja menjadi faktor kuat dalam terjadinya kenakalan pada remaja. Lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang penting bagi remaja untuk berkembang, maka dari itu jika lingkungan sekitar remaja buruk remaja juga akan lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang buruk pula. Hal-hal tersebut menjadi faktor remaja melakukan kenakalan.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Identitas diri yang lemah	1. Kurang kasih sayang orang tua
2. Kontrol diri yang lemah	2. Pengetahuan agama yang lemah
	3. Lingkungan yang buruk

3. Peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja di kecamatan purwoharjo melalui pendekatan behavior

Peran merupakan beberapa tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di dalam masyarakat dan harus dilaksanakan.⁹³ Menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif.⁹⁴ Menurut Levinson peran mencakup 3 hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang terhubung dari posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Dalam pengertian ini peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang ada di dalam masyarakat guna untuk membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep yang mempengaruhi peran individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran merupakan perilaku individu dalam sebuah organisasi di dalam struktur sosial masyarakat.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian organisasi IPNU IPPNU berperan sebagai wadah bagi para pelajar untuk berkomunikasi, aktualisasi dan kaderisasi. Dalam pelaksanaannya IPNU IPPNU membuat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan serta kegiatan-kegiatan yang dapat

⁹³ Departemen penelitian dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1998), Hal 667

⁹⁴ Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 234

⁹⁵ Soejono Soekanto, , *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) cet ke-27, Hal 268-269

menarik para remaja. Kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU memiliki pengaruh positif bagi para remaja. IPNU IPPNU membuat lingkungan yang positif bagi remaja agar terhindar dari maraknya kenakalan remaja yang terjadi. IPNU IPPNU dalam melakukan pendekatan dengan para remaja mereka membuat kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja, salah satunya seperti ngopi bareng yang mana didalamnya berkumpul bersama dan sharing-sharing tentang pengalaman masing-masing. Pendekatan tersebut dalam konseling termasuk dalam pendekatan behavior.

Menurut Albert Bandura yang dikutip dari A.M.Irfan Taufan Asfar dkk, dalam teorinya Albert Bandura menekankan pada proses pembelajaran respon individu terhadap lingkungannya. Teorinya biasa disebut juga dengan belajar sosial atau modeling. Prinsip dari teori Albert Bandura adalah tingkah laku individu terbentuk dari hasil interaksi resiprokal antara pengaruh tingkah laku, kognitif dan lingkungannya. Pendekatan behavior dalam teori Albert Bandura dapat disimpulkan bahwa Albert Bandura menekankan pada proses modelling sebagai sebuah proses belajar.⁹⁶ Dalam penerapan teori belajar sosial pendapat Albert Bandura ada 4 langkah yang harus dilakukan agar berjalan secara efektif yakni:

- a. Perhatian, IPNU IPPNU memberikan perhatian kepada para remaja dengan melakukan sosialisasi, yang mana dalam sosialisasi tersebut

⁹⁶Soejono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Hal 14

melakukan pendekatan dengan memberikan perhatian secara langsung seperti bertukar pengalaman dan mendengarkan keluhan-keluhan mereka ketika berada di sekolah. Selain itu IPNU IPPNU juga memberikan edukasi tentang Organisasi Nahdlatul Ulama dan IPNU IPPNU serta memberitahukan tentang kegiatan apa saja yang dibuat agar mereka dapat tertarik untuk mengikuti Organisasi IPNU IPPNU.

- b. Retensi, IPNU IPPNU membuat kegiatan positif seperti tahlilan, sholawatan, pengajian, kajian keagamaan dan pelatihan-pelatihan. Hal tersebut dibuat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman remaja.
- c. Reproduksi, IPNU IPPNU berperan sebagai wadah bagi para pelajar untuk menaungkan pengetahuan dan pengalamannya. Dalam hal ini IPNU IPPNU sebelum membuat kegiatan mereka menanyakan terlebih dahulu kepada para anggota tentang kegiatan apa yang mereka inginkan. IPNU IPPNU juga mengajak anggota yang aktif untuk berpartisipasi dalam pembuatan kegiatan, hal ini dilakukan agar anggota tersebut dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengikuti IPNU IPPNU.
- d. Motivasi dan Reinforcement, IPNU IPPNU memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada para anggotanya dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar mereka lebih yakin terhadap jalan yang dipilihnya.

Melihat hasil penelitian dan berdasarkan teori kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU dapat merubah sudut pandang remaja menjadi lebih baik. Melalui pendekatan yang baik IPNU IPPNU mampu mengajak para remaja untuk ikut kedalam kegiatannya. Kegiatan-kegiatan positif yang dibuat oleh IPNU IPPNU melahirkan lingkungan positif yang dapat menghindarkan para remaja dari kenakalan remaja yang terjadi. Remaja membutuhkan perhatian khusus agar dapat terhindar dari kenakalan remaja seperti yang dilakukan oleh IPNU IPPNU. Dalam kegiatan IPNU IPPNU juga melibatkan para pelajar yang sudah lama menjadi anggota IPNU IPPNU untuk mengisi didalam kegiatannya agar pelajar dapat menerapkan ilmu serta pengalamannya selama mengikuti kegiatan-kegiatan sebelumnya. IPNU IPPNU juga melibatkan remaja sekitar dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dirasa kegiatannya mencakup masyarakat luas seperti pengajian dan sholawatan. Dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh IPNU IPPNU juga memiliki motivasi tersendiri entah itu yang tersampaikan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU Purwoharjo pada periode 2021-2023 yaitu:

- a. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA RAYA)
- b. Latihan Kader Muda (LAKMUD)
- c. Diskusi Lingkar Pelajar “Sekte-sekte Aswaja dalam Islam”
- d. Turba Intregasi

- 
- e. Pelatihan Desain
 - f. Pelatihan Administrasi
 - g. Pelatihan Anti Narkoba
 - h. Pelatihan Public Speaking
 - i. Diskusi Kebangsaan
 - j. Camp Fun Pelajar
 - k. Diklatama
 - l. Pelatihan Master Of Ceremony
 - m. Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW dan Hari Santri Nasional
 - n. Sharing Session Bersama Pembina IPNU IPPNU
 - o. Nobar Film Sang Kyai
 - p. Sholawatan
 - q. Latihan hadrah

Faktor penghambat dan pendukung IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan Purwoharjo. Berdasarkan data penelitian , bahwa hambatan yang dialami oleh IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di kecamatan purwoharjo antara lain:

- a. Remaja memiliki kesibukannya sendiri-sendiri
- b. Remaja belum memiliki pribadi yang kuat sehingga masih mengikuti teman dalam mengambil keputusan
- c. Kurangnya kesadaran diri pada remaja

- d. Kurangnya kesadaran orangtua akan peran anaknya didalam organisasi
- e. Rendahnya *Self-Efficacy* pada remaja

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung bagi IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi yakni sebagai berikut:

- a. Keresahan akan kenakalan remaja yang terjadi
- b. Tugas organisasi IPNU IPPNU sebagai banom Nahdlatul Ulama
- c. Adanya dukungan dari banom lain seperti muslimat, fatayat, ansor dan MWC NU
- d. Melaksanakan prinsip-prinsip Nahdlatul Ulama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh remaja Kecamatan Purwoharjo yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang melanggar norma-norma dimasyarakat yaitu, minum-minuman keras, judi online, dan narkoba
- b. Kenakalan remaja yang sudah termasuk dalam tindak criminal yaitu, balap liar dan tawuran hingga memakan korban

2. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi, remaja tidak memiliki identitas diri yang kuat dan kontrol diri yang lemah

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi, kurang kasih sayang dari orang tua, pengetahuan agama yang lemah dan lingkungan sekitar yang buruk.

3. Organisasi IPNU IPPNU berperan aktif dalam mereduksi kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo. Proses kaderisasi yang dilakukan oleh IPNU IPPNU yaitu:

- a. Perhatian, menarik perhatian remaja dengan mengadakan sosialisasi langsung pada remaja
- b. Representasi, IPNU IPPNU membuat kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk remaja agar dapat memelajari hal-hal positif yang diinginkan.
- c. Reproduksi perilaku, IPNU IPPNU mengajak remaja yang aktif dalam setiap kegiatan untuk ikut serta dalam pembuatan kegiatan agar remaja dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkannya.
- d. Motivasi dan Reinforcement, pemberian motivasi dan reinforcement juga dilakukan oleh IPNU IPPNU kepada remaja agar memiliki *Self-efficacy* yang tinggi.

Proses kaderisasi yang dilakukan oleh IPNU IPPNU diatas dalam proses konseling termasuk dalam pendekatan behavior.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, peneliti memiliki saran sebagai bentuk tanggapan penulis terhadap peran yang dilakukan oleh IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja di kecamatan purwoharjo. Diharapkan saran dan masukan yang disampaikan oleh penulis

disini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh peneliti selanjutnya.

Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi organisasi IPNU IPPNU

Diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat terus berjalan dan pendekatan yang dilakukan diharapkan bisa lebih luas lagi agar lebih banyak lagi remaja yang dapat diajak untuk masuk kedalam organisasi IPNU IPPNU.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji suatu masalah yang sesuai. Hasil penelitian ini tentunya juga masih ada kekurangan yang masih diperbaiki. Diharapkan peneliti berikutnya mampu mengkaji lebih lanjut perihal peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja melalui pendekatan behavior, sehingga data yang dipaparkan bisa lebih spesifik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori–Teori Sifat dan Behavioristik*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993)
- Ahmad, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Usin s artiyasa)
- Alwi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Oktober 2023
- Andik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 09 Oktober 2023
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018)
- Arifin, Tahir, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Depublish, 2014)
- Asfar, A.M.Irfan Taufan, A.M.Iqbal Akbar Asfar dan Mercy F Halaury, *Teori Behaviorisme*, (Progam Doktoral Ilmu Pendidika: UIN Makassar, 2019)
- Azmi, Nurul, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, (Jurnal Pendidikan Sosial, 2015)
- Bakir, R. SSuyoto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publisng, 2009),
- Bandura, Albert, *The Exercise Of Control*, (New York: Freeman, 1997)
- Departemen peneltian dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1998)
- Fahriyani, Eni Fariyatul dan Istiqomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Fitri, rahma erviana, *penanggulangan kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga*, (Skripsi: universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018)
- Harian Lentera Indonesia, Rilis Akhir Tahun 2022, Polresta Banyuwangi Ungkap 1.429 Kasus, <https://harianlenteraindonesia.co.id/2022/12/31/rilis-akhir-tahun-2022-polresta-banyuwangi-ungkap-1-429-kasus/>, dikutip pada 21 juni 2023
- Hasanah, Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi*, (Jurnal: UIN Semarang, 2016)

Hasdiana, Ulva, *Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)

Hurlock dalam wilis, *kenakalan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

I'drus, Muhammad, *Peran Organisasi IPNU Dan IPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Rutinan Ngaji Kitab Kuning Dan Khotmil Quran*, (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, 2018)

Irfan, A.M., DKK, *Teori Behaviorisme*, (Progam Doktorat Ilmu Pendidikan: UIN Makassar, 2019)

Jadzuli, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Oktober 2023

Jannah, Miftahul, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Jurnal: Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh), Vol 1, No 1, 2016

Jannah, Miftahul, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Jurnal: Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh, 2016)

Kamilun, Rofik, et. All., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011)

Karton, Kartini, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010)

Kartono, Kartini, *"Psikologi sosial 2 kenakalan remaja"*, (Jakarta: rajawali, 1988)

Kongres XVIII IPNU Jawa Tengah, *Materi IPNU Kongres XXVI*, (Boyolali: Jawa Tengah, 2015)

Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 29 September 2023

Maulana, Muhammad Arif, Panggih Wahyu Nugroho, *"Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik di SMA"*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, (2019)

Mukti Febriana Dwi Wanodya, Nurehayati, *Kenakalan Remaja (JUVENILE DELIQUENCY): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum*, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 06, No 01, 2019

- Mupitasari, Ruli, *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa si MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)
- Nashrullah, Nashih, Korban dan Pelaku Remaja, KPAI: Ini Alarm Keras, <https://news.republika.co.id/berita/rrcf4m320/marak-kasus-pembacokan-dengan-korban-dan-pelaku-remaja-kpai-ini-alarm-keras>, dikutip pada 21 juni 2023
- Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', Hasil Kongres XX, Jakarta 12-15 agustus 2022
- Pradayu, Mahmudi, *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, Jurnal JOM FISIP, Vol 4, No 2, (Riau:Universitas Riau, 2017)
- Purwono, *Konsep dan Definisi Dokumentasi*, (Modul 1), t.t., t.th.
- R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021)
- Rahma, Erviana Fitri, *Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018)
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal: UIN Antasari Banjarmasin, 2018)
- Risky, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 30 September 2023
- Sahar, syahrani, *Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kota Patrepare*, (Skripsi IAIN Parepare 2018)
- Saputra, Inggar, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Dikalangan Pemuda Indonesia*, (Jurnal: Civic Culture Universitas Mercubuana), t.th.
- Siregar, Siti Salmaniah, *Metode dan Teknik Wawancara*, (Medan: Universitas Medan, 2002)
- SIMFONI-PPA, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, dikutip pada 14 desember 2023

- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999)
- Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2016)
- Sulthon, "mengatasi kenakalan pada siswa melalui pendekatan konseling behavioural", Vol 2, No 2, 2018
- Sumara, Dadan, DKK, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, (Jurnal: Jurnal Penelitian PPM, 2017)
- Supratikno, *psikologi kepribadian 3 teori-teori sifat dan behavioristik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993)
- Suwarno, A.M., Novita, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Oktober 2023
- Suyoto, RR, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publising, 2009)
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Ikhan dan Rifdan, *Konsep Organisasi Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, (Jurnal: Universitas Negeri Makassar 2022)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019)
- Utami, Wahyu Tri, Kategori Umur Menurut Depkes RI, <https://id.scribd.com/doc/151484440/Kategori-Umur-Menurut-Depkes-RI>, dikutip pada 13 juni 2023

Wildanhalid, Azaniatidin, “Pengaruh konseling behavioristik terhadap kenakalan remaja studi kasus remaja di desa mesanggok Lombok barat”, *Al-insan*, vol 1, no 2, 2021

Wilis, Sofyan S., *Konseling keluarga*, (Bandung, Alfabeta, 2015)



Lampiran I: Surat pernyataan keaslian tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syaiful Rifan
NIM : D20193104
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ (IPNU dan IPPNU) Purwoharjo Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Behavior” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 06 November 2023
Yang menyatakan




Muhammad Syaiful Rifan
NIM. D20193104

Lampiran II :Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	FokusPenelitian	Metodepenelitian	Sumber Data
Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU dan IPPNU) Purwoharjo Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenakalan Remaja 2. Peran IPNU IPPNU Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja melalui Pendekatan Behavior 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja <ol style="list-style-type: none"> a. Melanggar norma-norma dimasyarakat b. Kriminalisasi 2. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal 3. Peran IPNU IPPNU Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Behavior <ol style="list-style-type: none"> a. Perhatian b. Retensi c. Produksi perilaku d. Motivasi dan reinforcement 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo 2. Apa saja faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Purwoharjo 3. Bagaimana Peran IPNU Dan IPPNU Dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Redusi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 7. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua IPNU IPPNU b. Ketua MWC c. Camat Purwoharjo d. Remaja Purwoharjo e. Masyarakat Purwoharjo

			Mereduksi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Purwoharjo Melalui Pendekatan Behavior	sumber	
--	--	---	---	--------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran III: Surat pernyataan keaslian tulisan

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagi ketua IPNU IPPNU
1. Bagaimana tanggapanmu mengenai kenakalan remaja yang ada di purwoharjo?
 2. Bagaimana caranya IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang ada di purwoharjo?
 3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menarik remaja kedalam kegiatan IPNU IPPNU?
 4. Kegiatan apa yang dapat menarik minat para remaja?
 5. Bagaimana cara menarik remaja yang bermasalah agar tertarik untuk ikut kedalam kegiatan IPNU IPPNU yang telah dibuat?
 6. Bagaimana caranya agar remaja aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh kepengurusan IPNU IPPNU?
 7. Kenakalan apa saja yang dilakukan oleh remaja di Purwoharjo?
 8. Apa saja visi misi IPNU IPPNU Purwoharjo?
 9. Bagaimana peran IPNU IPPNU dalam mereduksi kenakalan remaja yang ada di Purwoharjo?
- b. Bagi Bapak Camat Purwoharjo dan Bapak Ketua MWC
1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Purwoharjo?
 2. Kenakalan apa saja yang biasa dilakukan oleh para remaja?

3. Apa yang bapak lakukan untuk mengantisipasi atau mengurangi kenakalan remaja yang terjadi?
 4. Apakah IPNU IPPNU juga berperan dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi?
- c. Bagi remaja dan masyarakat sekitar
1. Bagaimana tanggapannya mengenai organisasi IPNU IPPNU?
 2. Apakah IPNU IPPNU telah berperan dalam mereduksi kenakalan remaja yang terjadi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran IV: Surat permohonan tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3630 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023 03 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Ketua PAC IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad syaiful rifan
NIM : D20193104
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA dan IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN PURWOHARJO DALAM MEREDUKSI KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Rek. Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Lampiran V: Surat keterangan melaksanakan penelitian



PIMPINAN ANAK CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN PURWOHARJO

Sekretariat: Kantor MWC NU dan banom, jln. grajagan gumukrejo purwoharjo banyuwangi. Telp: 082230125170



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 0030/PAC/SKMP/XVII/7354/X/23

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua PAC IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Rifan
NIM : D20193104
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Penelitian : ***Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Uama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja di Kecamatan Purwoharjo Melalui Pendekatan Behavior***

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Purwoharjo pada tanggal 02 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Purwoharjo, 10 Oktober 2023

Ketua IPNU



SUKRON MAHMUD

UNIVERSITAS INDRAPRASTHA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Andik selaku Camat Purwoharjo, Tanggal 09 Oktober 2023



Wawancara dengan Bapak Jadzuli selaku Ketua MWC Kecamatan purwoharjo, Tanggal 07 Oktober 2023



Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku Masyarakat Purwoharjo, Tanggal 23 Oktober 2023



Wawancara dengan Rekan Mahmud selaku Ketua PAC Kecamatan Purwoharjo, Tanggal 29 September 2023



Wawancara dengan Rekanita Risky selaku Ketua IPPNU Kecamatan Purwoharjo, Tanggal 30 September 2023



Wawancara dengan saudari Novita selaku remaja Purwoharjo, Tanggal 23 Oktober 2023



wawancara dengan saudara Alwi selaku remaja Purwoharjo, Tanggal 23 Oktober 2023



Dokumentasi kegiatan camp fun, tanggal 01 Oktober 2023



Dokumentasi kegiatan kajian keagamaan 30 juli 2023



Dokumentasi kegiatan Makesta, tanggal 05 September 2023



Dokumentasi kegiatan sosialisasi, Tanggal 29 Juli 2023

BIODATA PENULIS



a. Biodata Pribadi

Nama : Muhammad Syaiful Rifan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Ringin Anom, RT 006 RW 002,
Wringinpitu, Tegaldlimo,
Banyuwangi
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085859246129
Email : syaifulrifan47@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : D20193104

b. Riwayat Pendidikan

Formal:

1. TK Khodijah 46
2. MI Miftahul Ulum II
3. MTs Darul Ulum

4. MA Darul Ulum
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Ember
Non Formal
 1. Madrasah Diniyah Manbaul Ulum
 2. Pondok Pesantren Manbaul Ulum
- c. Pengalaman Organisasi dan Pengalaman Magang
 1. Kabid Keagamaan HMPS BKI
 2. WAKA I PAC IPNU Tegaldlimo
 3. Sekertaris PR Wringinpitu
 4. Ketua organisasi Ikatan Mahasiswa Alumni Manbaul Ulum (IMAMU)
 5. KUA Kecamatan Cluring



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER